

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA
KELAS IV SDN 5 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)



OLEH :
WIWIN WINARTI
NIM : 19591253

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh

Nama : Wiwin Winarti

NIM : 19591253

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal
Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SDN 05
Tebing Tinggi.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP.19751108 200312 1 001

Pembimbing II

Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIDN.2001049003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwin Winarti

NIM : 19591253

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Wiwin Winarti
NIM. 19591253



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admm@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 2205 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : **WIWIN WINARTI**
NIM : **19591253**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IVSDN 05 Tebing Tinggi**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

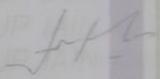
Hari/Tanggal : **Rabu, 09 Agustus 2023**
Pukul : **08:00-09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

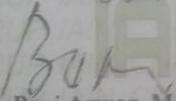
Sekretaris,

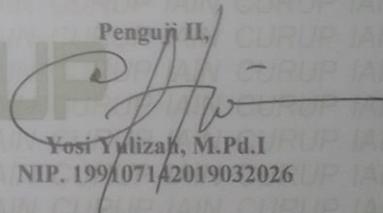

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001


Amanah Rahma Nigtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196704241992031003


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199003 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya.

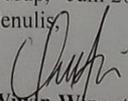
Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup, Bapak Dr. K.H. Ngadri Yusro, M. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 IAIN Curup, dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 3 IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibuk Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
4. Ibuk Dra. Ratnawati, M. Pd selaku penasehat Akademik yang selalu memberikan saran dan motivasi.
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, untuk menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, untuk menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan selama penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak memberikan pembelajaran, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Ibu Nanik Indarti, S.Pd.MM selaku kepala sekolah SDN 05 Tebing Tinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SDN 05 Tebing Tinggi dan seluruh guru SDN 05 Tebing Tinggi yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku yang selalu mendo'a kanku, memberi semangat, dan perhatian yang tulus kepadaku, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.

Curup, Juni 2023

Penulis,


Wiwin Winarti
NIM. 19591253

MOTTO

“Terkadang Orang Dengan Masa Lalu Yang Paling Kelam Akan Menciptakan Masa Depan Paling Cerah”.

(*Umar bin Khattab*)

“Perbanyak Bersyukur, Kurangi Mengelu. Buka Mata, Jembarkan Telinga, Perluas Hati, Sadari Kamu Ada Pada Sekarang , Bukan Kemarin Atau Besok , Nikmati Proses Setiap Dalam Hidup, Berpetualanglah”.

(*Wiwin Winarti 2'1'22*)

“Walapun Mustahil Menjadi Ibu Yang Sempurna, Namun Seorang Ibu Pasti Berusah Untuk Menjadi Ibu Terbaik Bagi Anak-Anaknya”

“Ibu Mu Adalah Salah Satu Sebab Dirimu Menjadi Sukses Melalui Doa – Doa Nya”

(*ILove u mom*)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang maha memberi dan maha penyayang bagi seluruh umat manusia. Suatu keinginan melangkah untuk berjuang, tidak akan berjuang tanpa dukungan orang-orang yang menyayangi. Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang berharga dan telah menjadi motivator bagi diriku untuk meraih cita-citaku, yaitu :

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, terutama ibuku Yeni Saptarita karena tanpa cinta, ketulusan, kasih sayang dan do'amu takkan pernah aku dapatkan arti sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk meraih keberhasilan. Terimakasih atas ketulusan dan kasih sayang serta untayan doa yang telah diberikan kepadaku, takkan terbalaskan apa yang telah ibu berikan kepadaku.
2. Terimakasih kepada adikku tercinta atas dukungan yang selalu siap membantu disaatku membutuhkan dan selalu mensupport dengan semangat selama ini.
3. Terimakasih kepada keluargaku yang telah mendukungku dan mendo'akan ku selama ini.
4. Terimakasih kepada kepala sekolah SDN 05 Tebing Tinggi, serta seluruh Guru SDN 05 Tebing Tinggi yang telah membantuku dalam proses wawancara dengan tujuan untuk menyelesaikan skripsi ku dalam perkuliahan ini.
5. Terimakasih kepada teman-teman Ma'had Al-Jami'ah terkhususnya teman-teman kamar 19 masyitoh yang telah mensupport saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada teman-teman PGMI I atas waktu selama perkuliahan dan suport hingga bisa menyelesaikan skripsi ku ini.
7. Terimakasih untuk diriku yang telah berpartisipasi atas keadaan tidak tidur sehari semalam demi menyelesaikan skripsi ini, dan
8. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa tercinta.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA KELAS IV SDN 5 TEBING TINGGI

Oleh : Wiwin Winarti (19591253)

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini berdasarkan pada permasalahan yang terdapat di SDN 05 Tebing Tinggi yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran dikarenakan buku ajar yang digunakan guru belum bersifat kontekstual dan tidak dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa, serta terbatasnya bahan ajar sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas. Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran khususnya pembelajaran kearifan lokal di daerah sekitar. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa, dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

Metode dalam penelitian ini adalah pengembangan dengan model Borg and Gall. Sumber data yaitu hasil wawancara dengan guru SDN 05 Tebing Tinggi. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data produk.

Hasil penelitian ini bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter siswa di SDN 05 Tebing Tinggi sudah diterapkan dengan proses yang dilakukan seperti guru membisakan siswa untuk membaca buku terkhususnya buku tematik berbasis kearifan lokal, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan lingkungan sekitar mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti religus, toleransi, gotong royong, cinta damai, dan perduli lingkungan. Berdasarkan penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan. Presentase penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan perolehan nilai 94,29%. Presentase penilaian dari ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan perolehan nilai 92,17%. Presentase penilaian dari ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan perolehan nilai 83,33%. Dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Bahan ajar ini direkomendasikan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai inovasi baru dalam belajar yang dikemas melalui bahan ajar

Kata Kunci: Bahan Ajar Tematik, Kearifan lokal, Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Spesifikasi	11
F. Asumsi dan Pengembangan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	12
B. Pengertian Bahan Ajar	14
C. Karakteristik Bahan Ajar	15
D. Jenis Bahan Ajar	18
E. Bahan Ajar Tematik	21
F. Penanaman Karakter Siswa	41
G. Tujuan Penanaman Karakter Siswa	42
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Model Pengembangan	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Prosedur Penelitian	58
D. Jenis Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Instrumen Penelitian dan Pengembangan	67
G. Teknik Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	83
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	83
B. Temuan-temuan Penelitian dan Pembahasan	90
C. Hasil Pengembangan.....	99
D. Analisis Pengembangan.....	111
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Ahli Validasi	62
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi	65
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Ahli Media.....	67
Tabel 3.3 Instrumen Angket Ahli Media	68
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Materi.....	72
Tabel 3.4 Angket Ahli Materi.....	72
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Materi	74
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Bahasa	75
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media.....	76
Tabel 3.8 Rentang Predikat KKM Satuan Pendidikan SDN 05 Tebing Tinggi.....	77
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Kebutuhan	77
Tabel 3.10 kriteria Kelayakan.....	77
Tabel 3.11 Kategori Sekor Dalam Kearifan Lokal	81
Tabel 3.12 Kategori Sekor Dalam Desain Kearifan Lokal	81
Tabel 4.1 Jumlah Guru Disekolah SDN 05 Tebing Tinggi	87
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi	87
Tabel 4.3 Sarana Dan Persarana di SDN 05 Tebing Tinggi	88
Tabel 4.4 Hasil Validasi Materi	105
Tabel 4.5 Validasi Keseluruhan Aspek Validasi Materi.....	106
Tabel 5.1 Hasil Validasi Media	107
Tabel 5.2 Hasil Validasi Bahasa	108
Tabel 5.3 Hasil Validasi Desain Pada Produk	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan didalam kehidupan setiap manusia, sehingga dipastikan bahwasannya begitu penting pendidikan berproses didalam sebuah kehidupan. Pendidikan yang merata, dapat membuat peserta didik menerima pengetahuan dan juga menggali potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dengan begitu ilmu dan potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara baik serta memiliki kecerdasan yang akan menjadi bekal mereka dimasa depan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal pertama disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Bahwa pendidikan juga sangat penting bagi peningkatan manusia sehingga mampu menjadikan manusia lebih maju, cerdas, terampil dan terpelajar. pendidikan mampu memberikan pengetahuan tentang banyak hal dan segala sesuatu yang ada hubungannya di dunia ini, bukan hanya dapat memberikan pengetahuan saja tetapi memberikan pengalaman juga, pendidikan juga mampu mengajarkan manusia agar berperilaku sopan santun dan memberi pengetahuan.

Pengembangan karakter dalam bangsa yang maju memiliki karakter yang

¹ Nova Triana Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal Curere 2, no. 2 (2018), hal. 141-142

kuat yang bersumber dari nilai-nilai karakter budaya sendiri. Budaya yang digali dari kearifan lokal bukanlah penghambat kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, menggali nilai-nilai kearifan lokal merupakan upaya membangun karakter bangsa, Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beraneka ragam budaya daerah yang tersebar di seluruh nusantara, keberagaman budaya tersebut merupakan kekayaan berharga yang dimiliki bangsa Indonesia dan membantu bangsa ini berbeda dengan bangsa yang lainnya.²

Namun, sering dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi, nilai-nilai budaya yang dipinggir dan diperlihora keberadaannya oleh setiap daerah maupun suku-suku yang ada sekarang hampir punah. Kebudayaan asing dengan cepat masuk ke Indonesia dan masyarakat dengan cepat menerima perubahan tersebut sehingga budaya lokal malah diasingkan, warisan budaya luhur bangsa hanya bisa diwariskan melalui dunia pendidikan. Pendidikan sebagai wadah untuk menunjang keterlaksanaan pewarisan budaya kepada generasi berikutnya, agar tercipta suasana pendidikan yang sesuai serta dapat mendukung proses pewarisan budaya tersebut, maka perlu suatu strategi pengelolaan serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta tepat dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa, agar anak bisa memahami kearifan lokal dan kebudayaan di setiap daerah.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai, kegiatan guru secara terprogram untuk membantu siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sendiri memiliki berbagai macam

² Yasintus Tinja, "pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar", jurnal pendidikan dasar, Vol.2, No 9, Bln September, Thn 2017/hal. 1257-1261

model, contohnya dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, saat ini model yang digunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik. Sehingga tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, ia juga menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Teori pembelajaran ini, pada dasarnya dimotori oleh para tokoh psikologi *Gestalt*, termasuk *Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Lebih lanjut, pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema sentral sebagai pengkait beberapa mata pelajaran dalam satu payung tema.³

Keterkaitan antar konsep dengan payung tema tentang kehidupan sehari-hari, menjadikan strategi-strategi pembelajaran aktif dan kontekstual sangat relevan diterapkan pada pembelajaran tematik. Untuk mengkontekstualkan pembelajaran tematik tersebut, sebenarnya bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal di mana siswa berada.⁴

Kearifan lokal pada dasarnya adalah nilai-nilai kebaikan dari budaya lokal dan sudah mendapat pengakuan oleh mayoritas masyarakat tentang kebaikannya. Lebih lanjut menurut Jamal Ma'mur, kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah

³ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 254.

⁴ Yanti H, Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Otentik Untuk Mendukung Implementasi K13 (Jakarta: UIN Press, 2013), hal. 6

segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya.⁵

Kearifan lokal bisa diartikan juga sebagai sebuah investasi yang penting untuk memberikan siswa keterampilan, kemampuan dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global tanpa meninggalkan identitas diri ataupun identitas bangsa. Dan saat ini, model pembelajaran tematik telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI. Namun harus diakui, implementasinya masih terkesan tumpang tindih. internalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang semestinya dimiliki oleh anak-anak bangsa masih bersifat parsial.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran tematik yang sering digunakan pada umumnya adalah model pembelajaran konvensional. Yang mana model pembelajaran tersebut cenderung pada teks book semata dan terfokus hanya di dalam kelas. Padahal salah satu kewajiban guru dalam mengajar adalah dapat menggunakan berbagai macam baik model, strategi, dan metode, yang dapat menarik minat siswa. Serta memanfaatkan sebaik mungkin sumber belajar yang ada di sekitar siswa (kearifan lokal), sebagai perwujudan dari salah satu karakteristik tematik (kontekstual). Kearifan lokal sendiri adalah akar budaya Nasional yang mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sarat dengan ajaran kebaikan. Dengan tersingkirnya kearifan lokal berakibat pada hilangnya sendi-sendi pembentuk moral dan jati diri anak bangsa. Disamping itu, juga mengakibatkan banyak ragam budaya yang mudah di sepelekan oleh bangsa lain, karena ketidakpedulian generasi muda terhadap budayanya.

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dikembangkan

⁵ Moh Salimi, Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era Mea (Seminar Nasional Pendidikan, 2016), hal. 114.

untuk mengatasi kesulitan yang dialami di sekolah. Kesulitan tersebut berupa ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat belum memadai. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa berdasarkan tuntutan kurikulum. Pengembangan buku teks yang demikian sesuai dengan pendapat dari Mulyasa dalam Wulanzani. Yang menyatakan bahwa buku yang dikembangkan harus dapat mendukung proses pembelajaran dan menampilkan keutuhan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai suatu kompetensi secara utuh.⁶

Sehingga adanya bahan ajar yang komprehensif. Dan mengembangkan Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter pada siswa. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru saat mengajarkan pembelajaran tematik yang diintegrasikan nilai-nilai karakter. Besar harapannya pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal ini sangat bermanfaat dan dapat digunakan secara praktis oleh guru, serta mengembangkan karakter siswa.⁷

Implementasi kearifan lokal dalam lingkup sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Berbagai cara dapat dilakukan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal seperti pada strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, ataupun evaluasi pembelajaran. Pada fakta di lapangan dalam proses pembelajaran, Guru belum mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada, baik itu dikaitkan pada strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan

⁶ Hariyono "pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar".jurnal pendidikan dasar,Vol.2,No 9,Bln September,Thn 2017/hal.1257-1261

⁷ Nurul Hidayati "Penguatan muatan lokal bahasa dan sastra daerah sebagai pondasi pendidikan karakter generasi milenial".PGSD universitas Ahmad Dahlan 20 maret 2019.

belajar, ataupun evaluasi pembelajaran, dengan kata lain guru cenderung terfokus pada buku teks yang telah jadi (buku paket yang materinya tidak mengadopsi kearifan lokal budaya setempat).⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Tebing Tinggi Pada Bulan Maret 2022 menggambarkan bahwa pembelajaran masih menggunakan buku ajar yang tidak mengadopsi kearifan lokal lingkungan setempat sehingga pembelajaran kurang bermakna. Siswa belajar tentang apa yang tidak terdapat di lingkungannya. Begitupun gurunya menjadi kesulitan saat memberikan contoh real kepada para siswa. Ironinya SD Negeri 5 Tebing Tinggi ini merupakan SD yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Empat Lawang sebagai Sekolah Percontohan yang mengembangkan kearifan lokal daerah setempat. SD Negeri 5 Tebing Tinggi memiliki misi "(1) menerapkan seni mengajar dalam semua proses pembelajaran, (2) mengolaborasikan kearifan lokal dalam nilai-nilai kehidupan dan (3) membumikan budaya daerah sebagai wujud peradaban."

Menurut salah satu seorang guru kelas SD Negeri 5 Tebing Tinggi yaitu guru kelas IV bapak Rohanda pada bulan Maret 2022 dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat diperlukan di sekolah. Buku tersebut akan membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih Kontekstual sehingga dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi tentang sumber daya alam dan lingkungan, siswa belajar dengan kearifan lokal daerah setempat maka siswa akan berfikir ilmiah namun pandangan siswa tetap realistis dengan memperhatikan *local culture* dan *local wisdom* sehingga siswa memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitarnya karena mereka sadar bahwa mereka

⁸ Sumarmi "bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal kelas IV sekolah dasar".*prodipendidikan dasar*

sendiri yang akan memanfaatkan hasil dari pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya budaya dan kearifan lokal pada lingkup sekolah, Tilaar dalam Alwasilah et al. Menjelaskan “Pengenalan terhadap budaya lokal (termasuk potensi daerah setempat) kepada peserta didik sangat diperlukan sehingga mereka dapat menghayati budayanya dan dirinya sendiri.” Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal adalah salah satu cara mengenalkan budaya dan kearifan lokal daerahnya untuk menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan kearifan lokal pada bahan ajar akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual.⁹

Pembelajaran tematik akan menghubungkan pengetahuan dengan lingkungannya sehingga siswa memperoleh makna dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan Johnson. Bahwa Pembelajaran tematik adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Bahan ajar ini dapat memberikan pengayaan yang berarti pada proses pembelajaran di Sekolah dasar untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang berjatidiri bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam menghadapi era globalisasi. Maka peneliti ini ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa. oleh karena itu, maka peneliti sangat tertarik meneliti dengan mengangkat judul **“Pengembangan**

⁹ Sumarmi “bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal kelas IV sekolah dasar”.*prodipendidikan dasar*.

Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok-pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di SDN 05 Tebing Tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SD N 5 Tebing Tinggi ?
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di SDN 5 Tebing Tinggi?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah. Adapun manfaat bagi sekolah yaitu untuk memperbaiki atau menghadapi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran dan upaya meningkatkan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru. Sebagai sumber alternatif sumber bacaan mempermudah

pendidik dalam menumbuhkan semangat membaca peserta didik.

- c. Bagi siswa. Dengan adanya buku cetak tematik kegiatan pembelajaran lebih menarik dan dengan buku cetak tematik mampu melatih membaca peserta didik dan menghilangkan kebosanan peserta didik saat belajar. Dapat membantu peserta didik untuk pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang positif dalam memahami pentingnya sumber bacaan yang menarik salah satunya berupa buku cetak tematik berbasis kearifan lokal atau bisa dengan modul untuk melatih belajar peserta didik mampu menerapkan pembelajaran kearifan lokal didalam kehidupan sehari-hari.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modul Ajar tematik disesuaikan dengan siswa kelas IV SD N 5 Tebing Tinggi.
2. Modul Ajar tematik dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar dengan berbasis kearifan lokal.
3. Peneliti menciptakan suasana baru dalam melakukan kegiatan pada akhir bulan, siswa di sarankan seperti untuk membawa makanan ciri khas daerah masing-masing agar dapat mengenalkan berbagai macam makanan ciri khas daerah masing-masing.

F. Asumsi dan Batas Pengembang

Asumsi dan batas pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Modul Ajar tematik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

kearifan lokal

2. Modul ajar tematik yang unik agar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar siswa, serta dapat memotivasi dalam menemukan ide-ide baru.
3. Modul ajar tematik untuk membantu siswa dalam proses belajar dalam pengembangan kearifan lokal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰ Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metodenya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.¹¹

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses merancang suatu pembelajaran secara logis dan sistematis untuk proses kegiatan pembelajaran. Pengembangana juga merupakan suatu proses peningkatan kualitas pembelajaran, baik secara materi maupun metodenya.

Pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 24

¹¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, hlm. 125

pasif dari gurunya.¹²

Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga terciptalah lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar. Bahan ajar bisa disebut materi pembelajaran secara garis besar berarti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tiga hal tersebut harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun peserta didik pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa ketersediaan bahan ajar bagi guru

¹² Pannen, P. (1996). Mengajar di Perguruan Tinggi, buku empat, bagian "Pengembangan Bahan Ajar". Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

maupun peserta didik akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti kita ketahui, bidang pendidikan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan teknologi utama untuk melakukan perubahan termasuk pendidikan.¹³

Sehingga begitu dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar bahan ajar merupakan komponen utama dan memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang dipelajari. bahwa bahan ajar atau bahan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru maupun bagi peserta didik, untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa bahan ajar, guru maupun siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

3. Karakteristik Bahan Ajar

Memilih bahan ajar dimulai dengan memahami karakteristik bahan ajar yang akan diberikan. Ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik bahan ajar. Bahan ajar sebagai pembawa kontribusi peserta didik, secara lebih khusus Andi prastowo mengungkapkan tujuan dari bahan ajar, di antaranya: a) menyediakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dilapangan, yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan di sekitar peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, b) membantu pendidik sebagai sumber belajar saat pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Adapun beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah dasar, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Bahan ajar memiliki

¹³ Sri Katun dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati, "Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi IX No.2 2015, hal. 130

¹⁴ Sa'dun Akbar.dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", (PT Remaja Rosdakarya 2017), hal. 30-31

beberapa karakteristik, yaitu *self instructioal*, *self conitained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendiy* (widodo dan jasmadi dalam lestari)

- a. Pertama, *stand alone*, yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembamngkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka didalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan terakhir maupun tujuan antara. Selain itu dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- b. Kedua, *slef contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seruluh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
- c. Ketiga, *stend alone* (berdiri sediri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung pada bahan ajar lain.
- d. Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya daptif yang tinggi terdapat perkembngan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu.
- e. Kelima, *user friendly* yaitu setiap interuksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan jadi

bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan ilmu yang bermanfaat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajarn sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangkamendukung pemaparan materi pembelajaran.
- b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaanna terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
- c. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugsdan lingkungan siswa. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.¹⁵

Menurut depdiknas (2004) karakterisrik bahan ajar yang baik mempunyai subtansi materi yang di jadi kumulasi dari standar kompetensi atau kopetesi dasar didalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah di baca. Arsanti menambahkan bahwa ketika pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kriteria yang meliputi: (1) reverensi secara psikologis dan sosiologis, (2) kompleksitas, (3) ilmiah, (4) fungsional, (5) *up to date*, dan (6) komprehensif. Puskurbuk (2012) telah mengemukakan kriteria bahan ajar buku pembelajaran yaitu memenuhi empat syarat sebagai berikut: cakupan sesuai kurikulum, penyajian materi memenuhi prinsip belajar, bahasa dan keterbacaan yang baik, dan format buku atau grafika menarik. Sadjati et al. berpendapat

¹⁵Ina Magdalena, Nurfidia Azhari, Devina DH, dkk. *Desain Pembelajaran Saekolah Dasar*, Bojong Genteng no. 18, (2021). 252

bahwa kecermatan bahan ajar harus melihat beberapa faktor, antara lain: kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercermaan, penggunaan bahasa, ilustrasi, pengemasan, serta kelengkapan komponen bahan ajar, faktor pertimbangan tersebut dapat juga disebut sebagai karakteristik atau kriteria bahan ajar yang baik.¹⁶

Berdasarkan tujuan bahan ajar tersebut dapat diketahui bahwa adanya bahan ajar tidak hanya berguna bagi pendidik, tetapi dibutuhkan pula oleh peserta didik. Bahan ajar diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa jenis, yaitu jenis bahan ajar cetak, non cetak, dan bahan ajar display.¹⁷

a. Bahan Ajar cetak

Cetak Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Dari sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam beragam bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran. Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih dijadikan sebagai media utama dalam paket bahan ajar di sekolah-sekolah, karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibandingkan program-program lain, seperti komputer. Bahan ajar cetak, diantaranya modul, buku teks, lembar kerja siswa,

¹⁶ *Ibid*, 114

¹⁷ Sari, Fransiska Faberta Kencana, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4.1 (2019): hal. 1-7.

hand out dan lainnya.

1. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Selain itu, modul dikatakan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di rancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai.

2. Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu jenis bahan ajar. Seperti yang kita ketahui buku sudah sejak dahulu digunakan sebagai salah satu sumber belajar, sumber informasi, gagasan, dan menjadi hal pokok dalam bidang pengetahuan. Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberikan pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa yaitu lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori atau praktek. Seperti halnya modul yang memiliki karakteristik, dalam pembuatan LKS pun ada langkah-langkah penulisannya, yaitu: a) Melakukan analisis kurikulum: SK, KD, indikator dan materi pembelajaran. b) Menyusun peta kebutuhan LKS. c) Menentukan judul LKS. d) Menulis LKS. e) Menentukan alat penilaian.

4. Handout

Handout merupakan buku pegangan peserta didik yang berisi tentang suatu

materi pelajaran secara lengkap. Selain itu, handout menyajikan materi yang harus dipelajari yang disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai melalui prosedur dengan materi yang tersusun secara sistematis. Terakhir dalam latihan ataupun tugas dan soal evaluasi tertuang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

5. Bahan Ajar Non Cetak

Berbeda halnya dengan bahan ajar cetak pada umumnya. Bahan ajar non cetak memiliki perbedaan yang bisa dikatakan lebih menarik dibanding dengan bahan ajar cetak. Bahan ajar non cetak memiliki ciri khas yang menarik dalam memberikan sentuhan informasi bagi peserta didik.

6. Bahan Ajar Display

Bahan ajar display digunakan guru pada saat menyampaikan informasi kepada peserta didik didepan kelas. Jenis bahan ajar display, diantaranya adalah *flipchart, adhesive, chart*, poster, peta, foto dan realita. Bahan ajar sangat penting bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivita pembelajaran. Bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun peserta didik, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

5. Bahan Ajar Tematik

a. Pengertian Bahan Ajar Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Dalam satu kali tatap muka atau satu pembelajaran, siswa akan belajar materi berdasarkan tema yang dibagi dalam beberapa subtema dimana setiap subtema dialokasikan dalam

waktu satu minggu, yaitu pembelajaran satu hingga pembelajaran enam. Jadi dalam pembelajaran tematik satu pembelajaran di alokasikan dalam waktu satu hari. Ciri-ciri pembelajaran tematik diantaranya: ¹⁸

- a) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan);
- b) berpusat pada siswa;
- c) memberikan pengalaman langsung pada siswa;
- d) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran;
- e) bersifat luwes dengan adanya keterpaduan berbagai muatan pelajaran;
- f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajarnya;
- g) melibatkan pendekatan ilmiah diantaranya keterampilan proses ilmiah, sikap ilmiah dan aktivitas berfikir ilmiah siswa.

Pembelajaran tematik disimpulkan sebagai pembelajaran bermakna, holistik, dan autentik, karena terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diikat oleh suatu tema tertentu, dengan adanya keterpaduan antar konsep-konsep yang dipelajari siswa, serta kontekstual dengan kehidupan siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa akan terlatih mengaitkan informasi satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan dan pengetahuan dengan suasana menyenangkan dan sekaligus memfasilitasi siswa belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran bahan ajar tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta

¹⁸ Sari, Fransiska Faberta Kencana, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4.1 (2019): hal. 1-7.

keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari. Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Menurut Dwicahyono “bahan ajar merupakan segala bentuk bahan berupa informasi, alat dan teks yang dipergunakan oleh seorang guru dalam kegiatan mengajar di kelas sehingga memudahkan siswa untuk belajar mandiri”. Pendapat lain dikemukakan oleh Prastowo “bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis ataupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”.¹⁹

Bahwa bahan ajar tematik merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yaitu tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to do*) agar peserta didik memahami pembelajaran tematik.

b. Karakteristik pembelajaran tematik

Bahan ajar tematik memiliki karakteristik yang hampir sama dengan ciri bahan ajar pada umumnya, yang membedakan adalah bahan ajar tematik

¹⁹ Dori vernada”pengembangan bahan ajar tematik terpadu di kelas V sekolah dasarmenggunakan identifikasi masalah”.jurnal pedagogika.org

dirancang sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. oleh karena itu, bahan ajar tematik, pertama harus memstimulasi peserta didik agar aktif, kedua menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*); ketiga, memberikan pengetahuan yang holistik (tematik); dan keempat, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) kepada peserta didik.²⁰

Setidaknya karakteristik bahan ajar tematik ada empat macam, yaitu aktif, menarik, atau menyenangkan, holistik dan autentik (memberikan pengalaman langsung). aktif maksudnya adalah bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna mencapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar.

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal

Pengembangan bahan ajar oleh guru, selain membutuhkan kreativitas, unik, juga membutuhkan pengetahuan guru tentang lingkungan sekitarnya agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai ketersediaan bahan/ materi disekitarnya (akrab lingkungan, berwawasan budaya). Disamping itu juga, guru harus memahami tentang faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan bahan ajar seperti: a) kecermatan isi, b) ketetapan cakupan; c) ketercernaan; d) penggunaan bahasa; e) ilustrasi; f) pengemasan; g)

²⁰ Mulyasa, H.E. 2013. pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

kelengkapan komponen bahan ajar.²¹

- a) Kecermatan isi. Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.
- b) Ketepatan cakupan. Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.
- c) Ketercernaan. Isi bahan ajar dalam bentuk apapun harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini, artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah.
- d) Penggunaan Bahasa. Mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh siswa maka bahan ajar anda tidak akan bermakna apa-apa.
- e) Ilustrasi. Dalam hal ini bahan ajar dalam menyampaikan informasi perlu memuat seperti : tabel, diagram, grafik, kartun, gambar dan foto, sketsa, dan simbol.
- f) Pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.
- g) Kelengkapan Komponen. Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin

²¹ Risma Sitohang “*mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD*” *jurnal kewarganegaraan* Vol.23, No.02, Nopember 2014. hal 20-21.

disampaikan kepada siswa atau harus dikuasai siswa. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi/ topik pengayaan wawasan siswa, dan komponen evaluasi adalah untuk menilai hasil dari bahan ajar yang sudah disusun.

6. Kearifan lokal

1) Pengertian kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal.²²

Pengertian Kearifan Lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah

²²Muin Fahmal, 2006, Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Yogyakarta : UII Press, hal. 20.

nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. menurut Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari *local genius* yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.²³

Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Sehingga dengan mengintergrasikan kearifan lokal dalam desain pembentukan katakter anak, secara tidak langsung anak akan mendapatkan gambaran yang utuh atas identitas dirinya sebagai individu serta identitas dirinya sebagai anggota masyarakat yang terikat dengan budaya yang unggul dan telah lama di ugemi para pendahulunya. Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama.

Contohnya implemetasi kecil yang dapat direalisasikan dilembaga pendidikan misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang menekankan pada pengenalan budaya lokal yang isi media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan sosial dan lingkungan budaya seta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan pada pemuda atau denerasi selanjutnya. Pengadaan sanggar seni

²³ Ajip Rosidi, 2011, Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda, Bandung: Kiblat Buku Utama, hal. 29.

budaya di sekolah-sekolah sebagai sarana merealisasikan bakat juga sebagai hiburan para pelajar, juga dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan para pemuda atau generasi selanjutnya pada kebudayaan lokal daerah sendiri.

Ada beberapa permainan teradisional dimana permainan tersebut hampir punah, dalam hal ini agar dapat diekspos kembali. Contohnya permainan Gasing, ini juga merupakan salah satu permainan tradisional, permainan ini dapat membawa banyak manfaat dan permainan ini perlu untuk dilestarikan karena mengandung nilai sejarah, dapat dijadikan simbol atau maskot daerah, dapat dijadikan sebagai salah satu cabang olahraga yang dapat diukur dengan skor dan prestasi serta mengandung nilai-nilai budaya. Masi banya permainan-permainan tradisional yang mengandung unsur kekompakan tim, kejujuran, dan mengelolah otak selain berfungsi sebagai hiburan juga untuk menanamkan kecintaan pada peserta didik pada budaya lokal setempat.

Bahwasanya kearifan lokal adalah nilai-nilai leluhur dari nenek moyang terdahulu dan di lestarikan kembali diseluruh penjuruh dan di kembangan di bebagai sekolah agar dapat membangun karakter bangsa akan kearifan lokal.

2). Nilai-nilai karakter dalam kearifan lokal

Negara indonesiaia merupakan negara yang sangat akan keragaman dan kekayaan budaya. Beragam suku bangsa mendiami pulau-pulau yang terbentang dari sabang samapi merauke. Bentang alam yang luas dan kaya akan keunikan jenis flora dan fauna. Hal ini membuat indonesia menjadi surga dunia yang memiliki keunikan dan keragaman. Akan tetapi,

keberagaman itu menjadi bumerang yang dapat merusak persatuan ketika tidak terawat dengan baik, serta lebih mementingkan masing-masing golongan. Adapun nilai-nilainya yaitu:²⁴

- a) Nilai religius merupakan nilai dimana telah hidup dalam berbagai bentuk keberagaman dalam mampu menjaga persatuan tanpa adanya konflik lokal masing-masing daerah yang sangat akan nilai. Berbagai agama dan kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa sejak dahulu Indonesia merupakan negara yang religius dan mengakui keberadaan Tuhan, hal ini tercermin dari berbagai upacara dan ritual adat. Berbagai bentuk peribadatan dan adagium-adagium yang telah dipahami dan diresapi sebagai bentuk religiusitas. Nilai-nilai religius ini merupakan kekayaan yang patut kita jaga dan kita wariskan ke generasi selanjutnya.
- b) Nilai toleransi telah ada sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari kearifan lokal masing-masing wilayah di Indonesia. Toleransi merupakan modal utama untuk menjaga dan mencegah perpecahan antar golongan di dalam masyarakat. Untuk menjaga persatuan, bangsa Indonesia juga terkenal dengan cara hidup yang mengutamakan kepentingan bersama serta gotong royong.
- c) Gotong royong merupakan ruh dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Gotong royong tidak hanya mempermudah dan memperringan pekerjaan, akan tetapi mampu menjaga semangat persaudaraan dan persatuan sehingga meminimalkan konflik. Gotong royong dalam berbagai bentuknya telah menjadikan bagian dari kearifan lokal

²⁴ Riza Faishol, nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia dan pentingnya dalam pendidikan sekolah dasar, Jl.KH. Hasyim Asy'ari No. 1 Genteng Banyuwangi, hal. 1-5.

masyarakat indonesia. Semangat dan nilai-nilai gotong royong merupakan semangat dan nilai yang patut untuk terus dilaksanakan untuk mencapai kemajuan bersama.

- d) Nilai cinta damai merupakan Persatuan dan kesatuan tidak akan terwujud tanpa adanya sikap dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Kehidupan yang damai tidak dapat tercipta jika masyarakat tidak memegang teguh nilai-nilai cinta damai, upaya menjaga perdamaian tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya peran hukum adat dan lembaga adat untuk mendamaikan pihak yang berkonflik, maupun dalam pelaksanaan upacara adat tertentu yang menunjukkan perdamaian. Hal tersebut merupakan kearifan lokal masing-masing daerah yang membuktikan bahwa bangsa indonesia merupakan bangsa yang mencintai perdamaian.
- e) Nilai peduli lingkungan merupakan keberagaman budaya suku bangsa, akan tetapi juga terkenal akan keindahan alam dengan flora dan fauna yang unik dan beragam, berbagai upaya untuk menjaga keindahan alam tersebut telah dilakukan sejak zaman dahulu. Dalam pepatah jawa ada istilah *memayu hayuning bawana* yang berarti memperindah keindahan dunia. Hal ini memiliki makna bahwa manusia tidak hanya wajib menjaga keindahan alam. Akan tetapi mempercantik alam dengan terus melakukan upaya pelestarian lingkungan. Tidak hanya pada masyarakat empat lawang, berbagai kearifan lokal di indonesia juga menunjukkan bahwa masyarakat indonesia hidup bersinergi dengan alam. Nilai-nilai peduli lingkungan inilah yang wajib diwariskan agar perubahan zaman dan perkembangan industri tidak mengorbankan kelestarian lingkungan.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar, yaitu nilai religius, toleransi, gotong royong, cinta damai dan peduli lingkungan. Penanaman nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Proses pewarisan nilai-nilai ini akan lebih mengakar jika didukung oleh pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal masing-masing daerah, serta mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan di sekolah tidak hanya sebagai upaya mewariskan nilai-nilai tersebut, tetapi juga ikut menjaga kearifan lokal yang menjadi kekayaan masing-masing daerah.

1) Langkah-langkah kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa.

Sekolah berbasis kearifan lokal tidak serta merta muncul begitu saja, melainkan terdapat proses dan langkah-langkah, sehingga suatu sekolah dapat dikatakan berbasis kearifan lokal. Langkah-langkah tersebut mulai dari mengumpulkan berbagai jenis kearifan lokal sampai pada penerapannya dalam pendidikan baik terintegrasi dalam mata pelajaran maupun menjadi mata pelajaran pengembangan diri. Kemendiknas (2011) menguraikan hasil analisis tentang penentuan jenis keunggulan lokal dalam implementasinya di sekolah dalam pembelajaran, yang meliputi: inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, analisis kondisi internal sekolah, analisis lingkungan eksternal sekolah, dan strategi penyelenggaraan sekolah berbasis kearifan lokal (Zuhdan K. Prasetyo). Penjabaran langkah-langkah tersebut antara lain:²⁵

²⁵ Pingge, Heronimus Delu. "Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah." *Jurnal Edukasi Sumba*

- a. Inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, dilakukan dengan:
- a) Mengidentifikasi semua potensi keunggulan daerah pada setiap aspek potensi (SDA, SDM, Geografi, Sejarah, Budaya), b) Memperhatikan potensi keunggulan lokal di kabupaten/kota yang merupakan keunggulan kompetitif dan komparatif. c) Mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi, wawancara, atau literatur dan; d.) Mengelompokkan hasil identifikasi setiap aspek keunggulan lokal yang saling terkait.
- b. Menganalisis kondisi internal sekolah, dengan a) Mengidentifikasi data riil internal sekolah meliputi peserta didik, diktendik, sarpras, pembiayaan dan program sekolah, b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah yang dapat mendukung pengembangan potensi keunggulan lokal yang telah diidentifikasi dan, c) Menjabarkan kesiapan sekolah berdasarkan hasil identifikasi dari kekuatan dan kelemahan sekolah yang telah dianalisis.
- c. Melakukan analisis lingkungan eksternal sekolah dengan, a) Mengidentifikasi data riil lingkungan eksternal sekolah meliputi komite sekolah, dewan pendidikan, dinas/instansilain, b) Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada dalam pengembangan potensi keunggulan lokal yang telah diidentifikasi, c) Menjabarkan kesiapan dukungan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil identifikasi dari peluang dan tantangan sekolah yang telah dianalisis. Disamping itu, dalam

melakukan analisis lingkungan eksternal sekolah perlu memperhatikan tiga hal yaitu tema keunggulan lokal, penetapan jenis keunggulan lokal, dan kompetensi keunggulan lokal.

d. Penentuan jenis keunggulan lokal adalah dengan melakukan strategi penyelenggaraan pembelajaran berbasis kearifan lokal, yaitu bahwa yang menjadi acuan dalam menentukan strategi penyelenggaraan pembelajaran berbasis kearifan lokal, adalah: a) Untuk kompetensi pada ranah kognitif (pengetahuan) maka strateginya adalah dengan cara mengintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan atau melalui muatan lokal, b) Untuk kompetensi pada ranah psikomotor (keterampilan) maka strateginya adalah dengan menetapkan Mata Pelajaran Keterampilan, c) Untuk kompetensi pada ranah afektif (sikap) dapat dilakukan dengan cara Pengembangan Diri, Mata Pelajaran PKn, Mata Pelajaran Agama atau Budaya Sekolah dan, d) Strategi penyelenggaraan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kemampuan masing masing sekolah.

2) Fungsi Kearifan Lokal.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya

dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan. Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- b. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- c. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- d. Memberi arah pada perkembangan budaya

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal bukan hanya tepat diterapkan dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta sebagai penanaman karakter dan membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan diluar sekolah. Dikarenakan penyelenggaraan pendidikan memiliki peran strategis dalam pengenalan serta pewarisan budaya maka pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat tepat diterapkan disekolah. Khususnya

²⁶ Rohaedi Ayat, 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta: Pustaka Jaya, hal. 40- 41.

sekolah dasar karena sekolah dasar adalah adalah tahap awal peserta didik memperoleh pengetahuan dan sebagai dasar sebelum melangkah menuju pengetahuan seterusnya dalam tingkatan yang lebih tinggi.

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan diharapkan dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam pengintegrasian ini tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga metode yang digunakan. Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:²⁷

a. Mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah

Mengidentifikasi potensi daerah dipandang sangat penting untuk mengetahui potensi atau keberagaman seperti apa saja yang berkembang dalam daerah tersebut kemudian nantinya dapatkah diintegrasikan dalam materi pelajaran yang dilaksanakan. Kearifan lokal dapat ditinjau dari potensi alam daerah tersebut, kepercayaan, potensi sejarah, potensi budaya, dan lain sebagainya.

b. Menentukan fungsi dan tujuan

Sehingga merancang guru harus menentukan fungsi dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai batasan dan panduan. Fungsi dan tujuan ini harus dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi peserta didik.

c. Menentukan kriteria dan bahan kajian

²⁷ Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), hal. 16-31.

Kriteria dan bahan kajian dapat meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tidak bertentangan dengan nilai luhur kearifan lokal yang ada serta kelayakan apabila diterapkan

d. Menyusun rencana pembelajaran

Langkah yang dapat dilakukan adalah penentuan topik keunggulan lokal yang dipilih sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dikembangkan. Menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk memastikan bahwa inovasi penyajian konsep sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelayakan pembelajaran.

Langkah tersebut adalah salah satu cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Melalui integrasi kearifan lokal ini diharapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang kerifan lokalnya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri dan meningkatnya nilai nasionalisme siswa terhadap budaya lokalnya akan dapat ditumbuhkan, bahkan ditingkatkan.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, penanaman karakter positif sesuai nilai luhur kearifan lokal serta membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan diluar sekolah.

Langkah yang dapat dilakukan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah, 2) menentukan fungsi dan tujuan, 3) menentukan kriteria dan bahan kajian, 4) menyusun rencana pembelajaran berbasis kearifan lokal. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan guru dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal selain itu perlu pemberdayaan komite sekolah dan masyarakat ataupun stakeholders dalam upaya penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Berbagai pihak tersebut perlu dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, implementasi dan evaluasi sesuai bidangnya masing-masing.

7. Penanaman karakter siswa

a. Pengertian penanaman.

Penanaman menurut KBBI yaitu adalah proses, cara perbuatan menanam, atau menanamkan. Maka penanaman yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang untuk menumbuhkan suatu sikap di dalam diri seseorang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Jadi penanaman yaitu merupakan metode atau cara bagaimana seseorang dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Penanaman dapat disimpulkan bahwa awal pembetulan dari tiap menumbuhkan seseorang dengan cara yang berbeda.

b. Pengertian karakter.

Kata Karakter merupakan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti *character*, yang bermakna peran, huruf, sifat. Akan

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 13-92.

tetapi *characteristic* bermakna sifat yang ada di dalam diri manusia. Sehingga menurut istilah bahwa karakter adalah segala sifat atau watak manusia yang bersifat tetap yang akan membedakan antara satu dengan yang lainnya.²⁹

Kata karakter di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu adalah kejiwaan, budi pekerti, sikap seseorang yang dapat membedakan antara satu dengan lainnya. Sedangkan karakter menurut Depdiknas yaitu tabiat, kepribadian seseorang, personaliti, watak seseorang. Jiwa, bawaan hati seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sikap atau kepribadian seseorang baik itu sikap atau kepribadian yang bawaan dari lahir maupun sikap atau karakter yang terbentuk dari lingkungan dan orang sekitar.³⁰

Bahwasanya karakter yaitu sifat dari setiap orang dan kepribadian seseorang yang dimiliki sejak lahir yang bersifat tetap yang akan membedakan satu sama lain. Dan kepribadian seseorang dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi, cara berpikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggungjawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

c. Tujuan penanaman karakter siswa.

Tujuan penanaman karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral

²⁹ Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 10.

³⁰ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012),

yang baik dalam pergaulan di masyarakat, setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk menentukan etika dan moral yang berlaku di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sangat penting diterapkan di sekolah, khususnya sekolah dasar agar siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depannya.

Penanaman karakter siswa di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.³¹

Tujuan karakter siswa merupakan komponen vital yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan untuk memberikan persiapan yang baik, antara lain: memiliki etika dan moral yang baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

d. Implementasi Penanaman Karakter Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pembentuk Karakter Bangsa

Pada intinya penanaman karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk watak atau kebiasaan pada seseorang sehingga karakternya dapat terukir dengan baik. Penanaman karakter melalui dunia sekolah, terutama Sekolah Dasar merupakan usaha aktif yang efektif untuk

³¹ Novan ardy wiyani, membunian pendidikan karakter di SD (Jakarta: ArRuzz, (2012). hal. 48-49

dilakukan karena usia dini merupakan masa-masa kritis anak yang pengaruhnya akan terbawa sampai masa dewasanya. penanaman karakter pada anak usia dini melalui satuan pendidikan merupakan kelanjutan dari penanaman karakter yang umumnya telah didapat anak di lingkungan rumah. dalam mewujudkan pendidikan karakter, perlu dukungan dari beberapa pihak seperti orangtua, masyarakat dan sekolah. Yang kita kenal dengan tri pusat pendidikan. Ketiga lingkungan itu tidak boleh dipisahkan apalagi terputus. Untuk tercapainya pendidikan karakter, ketiga lingkungan ini harus selalu berkesinambungan dan selalu harmonis.³²

Selain orangtua dan masyarakat, sekolah juga tidak kalah pentingnya sehingga menjadi tempat yang strategis untuk pendidikan karakter itu sendiri, tidak boleh dipisahkan apalagi terputus. untuk tercapainya pendidikan karakter, ketiga lingkungan ini harus selalu berkesinambungan dan selalu harmonis. Selain orangtua dan masyarakat, sekolah juga tidak kalah pentingnya sehingga menjadi tempat yang strategis untuk pendidikan karakter itu sendiri.

Pentingnya penerapan karakter di satuan pendidikan juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesuksesan dan atau kegagalan seseorang disegala aspek kehidupan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja, namun juga ditentukan oleh watak atau kepribadian yang dicerminkan oleh sikap dan tingkah laku seseorang.

Terkait dengan penanaman karakter, terutama karakter bangsa

³² Ihsan, B. (2019). Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(2), hal. 1-8.

melalui kearifan lokal di Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui 4 macam pembelajaran (Sutarno, 2008: 7-6), yaitu:

- a. Belajar tentang budaya, yaitu menempatkan budaya sebagai bidang ilmu. Budaya dipelajari dalam program studi khusus, tentang budaya dan untuk budaya. Dalam hal ini, budaya tidak terintegrasi dengan bidang ilmu.
- b. Belajar dengan budaya, terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu. Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam untuk perwujudan budaya. Dalam belajar dengan budaya, budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran.
- c. Belajar melalui budaya, merupakan strategi yang memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya.
- d. Belajar berbudaya, merupakan bentuk menanggungjawabkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari siswa. Misalnya, anak dibudayakan untuk selalu memakai pakaian adat di setiap hari-hari besartertentu.
- e. Nilai-nilai dan penanaman karakter siswa**

Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merilis

tentang nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam pendidikan di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter itu adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³³

Sehingga Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik (Muhammad). Penilaian karakter dapat dilakukan dengan penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian karakter yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam penilaian sikap, disimpulkan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

³³ Sakti, Bayu Purbha. "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar." (2018).

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar siswa sekolah dasar mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan teraktualkan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui contoh sebagai berikut: nilai-nilai karakter yang ditargetkan teraktualkan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui contoh sebagai berikut:

- a. Guru datang tepat waktu (nilai yang ditanamkan: disiplin).
- b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas (nilai yang ditanamkan: santun, peduli).
- c. Guru berdoa sebelum membuka pelajaran, dan siswa belajar memimpinya (nilai yang ditanamkan: religius, partisipatif).
- d. Guru mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin).
- e. Guru mendoakan siswa yang tidak hadir atau karena halangan lainnya (nilai yang ditanamkan: religius, peduli).
- f. Guru menegur siswa yang terlambat dengan sopan (nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli).
- g. Guru meminta siswa menghapus papan tulis (nilai yang ditanamkan: peduli, bersih).
- h. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan karakter.
- i. Guru menyampaikan butir-butir nilai yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan

langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar yang bermanfaat. Penatar seringkali mengabaikan prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis ini karena berasumsi, jika sudah dibuat dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka bahan ajar dapat digunakan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Padahal ada beberapa langkah yang harus dilakukan penatar sebelum sampai pada kesimpulan bahwa bahan ajar sudah dikembangkan dengan baik, serta bahan ajar yang digunakan memang baik. Paling tidak ada lima langkah utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar yang baik, sebagai berikut:³⁴

1. Analisis

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki. Perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata tataran yang sudah dimiliki peserta. Seberapa jauh peserta sudah menguasai mata tataran itu? Sementara itu karakteristik awal memberikan informasi tentang ciri-ciri peserta. Jika informasi tentang peserta sudah diketahui, maka aplikasi terhadap rancangan bahan ajar dapat ditentukan, dan bahan ajar dapat segera dikembangkan. Pengenalan yang baik terhadap perilaku awal dan karakteristik awal peserta sangat diperlukan untuk menentukan kebutuhan peserta dan kemudian merancang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta.

2. Perancangan

Dalam tahap perancangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan atau diperhatikan yaitu:

a. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis

³⁴ Dr. Andi Prastowo. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. 2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akan diperoleh peta atau diagram tentang kompetensi yang akan dicapai peserta baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum dan kompetensi khusus, jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun kaidah yang berlaku, antara lain dengan melengkapi komponen tujuan pembelajaran yaitu Behavior (perilaku tingkah laku, atau tindakan seseorang), Condition struktur tata bahasa yang umum digunakan), Degree (kualifikasi akademik).

b. Pemilihan topik mata tataran

Jika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dan analisis sudah dilakukan, maka peserta sudah mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai oleh peserta melalui proses belajar. Dengan demikian petatar juga dapat segera menetapkan topik mata tataran dan isinya. Apa saja topik, tema isu yang tepat untuk disajikan dalam bahan ajar, sehingga peserta dapat belajar dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan? Apa saja teori, prinsip atau prosedur yang perlu didiskusikan dalam bahan ajar? Acuan utama pemilihan topik mata tataran adalah silabus dan analisis instruksional yang telah penatar miliki. Selanjutnya penatar juga dapat menggunakan berbagai buku dan sumber belajar serta melakukan penelusuran pustaka, yaitu mengkaji buku-buku tentang mata tataran termasuk encyclopedia atau majalah yang ada di perpustakaan atau buku.

c. Pemilihan media dan sumber

Pemilihan media dan sumber belajar harus dilakukan setelah penatar memiliki analisis instruksional dan mengetahui tujuan pembelajaran. Penatar diharapkan tidak memilih media hanya karena media tersebut tersedia bagi penatar, disamping itu penatar diharapkan juga tidak langsung terbujuk oleh kesediaan beragam media canggih yang sudah semakin pesat berkembang saat ini seperti komputer. Yang perlu diingat, media yang dipilih adalah untuk digunakan oleh peserta dalam proses belajar. Jadi pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik mata tataran, yang memudahkan peserta belajar, serta yang menarik dan disukai peserta. Kata kuncinya adalah: Media yang dapat membelajarkan peserta. Media itulah yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih.

d. Pemilihan strategi pembelajaran

Tahap pemilihan strategi pembelajaran merupakan tahap ketika merancang aktivitas belajar. Dalam merancang urutan penyajian harus berhubungan dengan penentuan tema /isu /konsep /teori /prinsip/ prosedur utama yang harus disajikan dalam topik mata tataran. Hal ini tidaklah terlalu sulit jika sudah memiliki peta konsep dari apa yang ingin dibelajarkan. Jika sudah mengetahuinya maka bagaimana materi itu disajikan, secara umum dapat dikatakan bagaimana struktur bahan ajarnya. Bahan Ajar 7 Berbagai urutan penyajian dapat dipilih berdasarkan urutan kejadian atau kronologis, berdasarkan lokasi, berdasarkan sebab akibat dan lain

sebagainya.

3. Pengembangan

Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Beberapa saran yang dapat membantu untuk memulai pengembangan bahan ajar:

- a) Tulislah apa dapat ditulis, mungkin berbentuk LKS, bagian dari penyusunan buku atau panduan praktik.
- b) Jangan merasa bahwa bahan ajar harus ditulis secara berurutan
- c) Tulis atau kembangkan bahan ajar untuk peserta yang telah dikenal.
- d) Ingat bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta.
- e) Ragam media, sumber belajar, aktivitas dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta.
- f) Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar.
- g) Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, explanatory, deskriptif, argumentatif dan perintah sangat penting agar peserta dapat memahami maksud penatar.

4. Evaluasi Dan Revisi

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas. Evaluasi sangat

diperlukan untuk melihat efektifitas bahan ajar yang dikembangkan. Apakah bahan ajar yang dikembangkan memang dapat digunakan untuk belajar-dimengerti, dapat dibaca dengan baik dan dapat membelajarkan peserta. Di samping itu evaluasi diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga nmenjadi bahan ajar yang baik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini,peneliti terlebih dahulu melakuka kajian pustaka yang telah ada seblumnya.peneliti menemukan ada beberpa penelitian yangsejenis,di antanya sebagai berikut:³⁵

- 1) Penelitian oleh Isnaini Fitrah sari tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal melalui Model *Guided Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan menunjukan bahwa bahan ajar layak digunakan, adanya peningkatan kompetensi berpikir kritis secara efektif, juga adanya hasil belajar siswa dengan mengaplikasikan bahan ajar berbasis lokal melalui model *guided inquiry learning*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SD di kecamatan Raman Utara sedangkan sampel 20 siswa kelas IV SDN 1 Kota Raman
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh wagiran (2010). Kesimpulan dari penelitian ini adalah “Implementasi kearifan lokal dalam lingkup persekolahan tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, iklim/budaya sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan hubungan sinergis dengan masyarakat.” Menurut Wagiran guru dapat memilih salah satu atau beberapa cara mengintegrasikan

³⁵ Nurfitriani, Wina, Sumarmi Sumarmi, and Hariyono Hariyono. "Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV Sekolah Dasar." Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016. 2017.

kearifan lokal pada proses pembelajaran antara lain melalui strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar ataupun evaluasi pembelajaran.

- 3) Penelitian yang dilakukan Eddy Noviana, Erlisnawati, Rifka Mahira Bakri (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak sebesar 29,16%. Implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini juga membantu siswa dalam memahami potensi dan kondisi daerah sekitar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal, dari rerata skor pretest 30,22 menjadi 55,43 pada rerata skor posttest dengan rerata skor peningkatan 0,36 yang berada pada kategori sedang.

C. Kerangka Berfikir

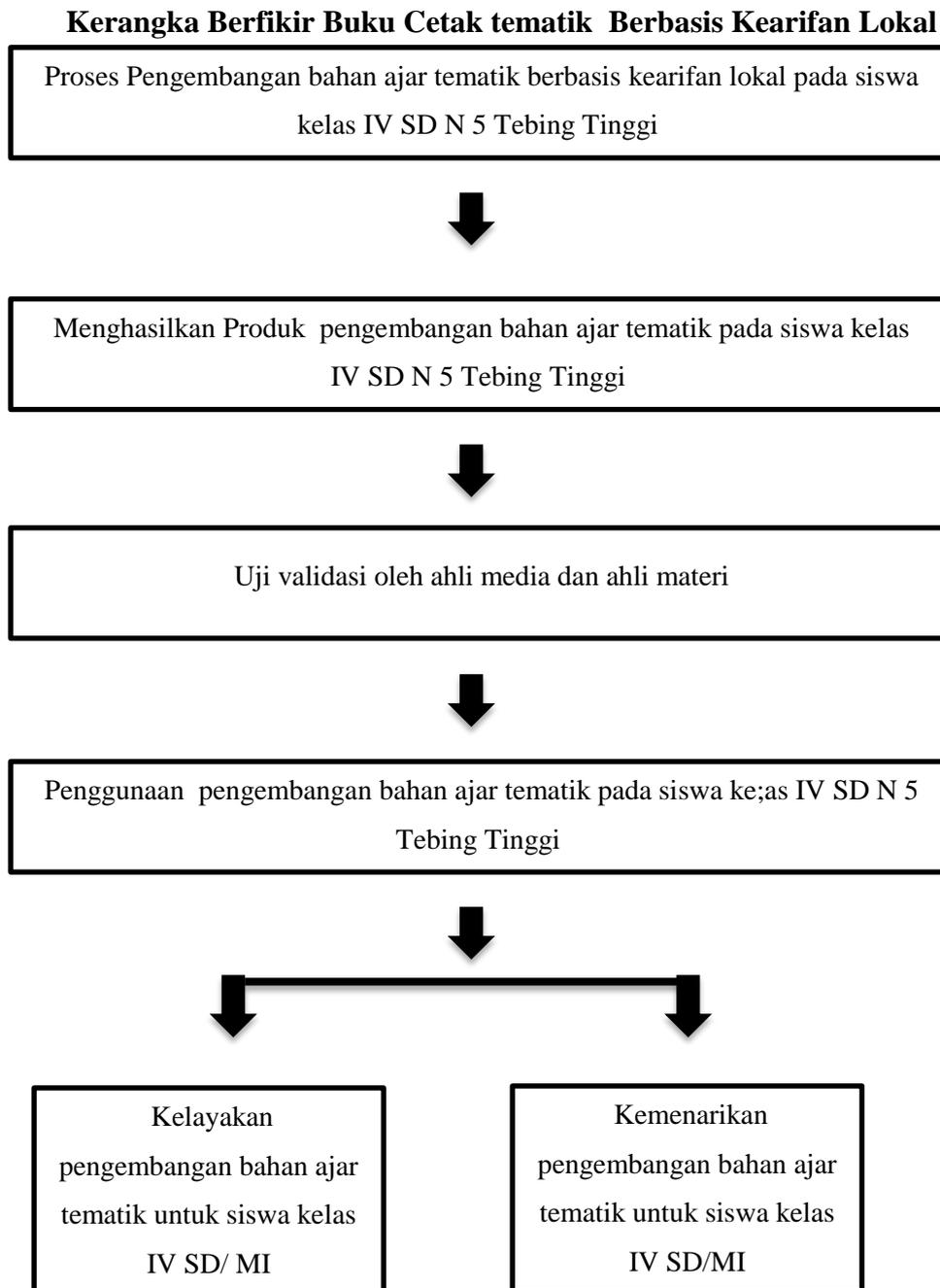
Pengembangan bahan ajar tematik merupakan sebuah pembelajaran berbasis media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran melatih pemahaman untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam memahami isi kandungan pada setiap isi kandungan dalam pembelajaran tersebut. Pengembangan bahan ajar tematik dikembangkan sebagai salah satu alternatif media visual sumber pembelajaran untuk melatih peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar dan antusias peserta didik, selain itu bahan ajar tematik yang ada dalam buku bisa dicontoh didalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir pada anak.³⁶

Secara umum kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan ini

³⁶ Morissan, *manajemen media penyiaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 231

digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1



Sumber : morissan, manajemen media penyiaran, 2009

4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian pengembangan buku cetak pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada efektivitas pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada efektivitas pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) tipe deskriptif dengan desain penelitian model Borg and Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiyono. *Research and Development* (R&D) tipe deskriptif merupakan model penelitian yang menggambarkan proses dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk sampai produk tersebut valid, efektif dan efisien untuk digunakan.³⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang mendefinisikan metode penelitian R&D sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan keefektifannya sudah teruji valid karena telah melalui beberapa prosedur validitas serta uji coba oleh para ahli.³⁸ Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa R&D berfungsi untuk mengembangkan dan mengvalidasi produk. Dalam hal Mengembangkan dapat diartikan sebagai pembuatan atau pembaharuan produk yang belum pernah ada. Sedangkan untuk hal mengvalidasi dapat diartikan sebagai pengujian keefektifan produk yang sudah ada.

Research and Development (R&D) merupakan salah satu metodologi penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau memperbaiki produk yang valid, efektif dan efisien agar bisa digunakan oleh masyarakat luas. Di dunia pendidikan produk-produk yang bisa dihasilkan melalui penelitian R&D antara lain seperti kurikulum, media, strategi, desain pembelajaran dll. Untuk itu, dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran dalam bentuk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas

³⁷ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), 266.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 20th Ed. (Bandung: Alfabeta Cv., 2014), 297.

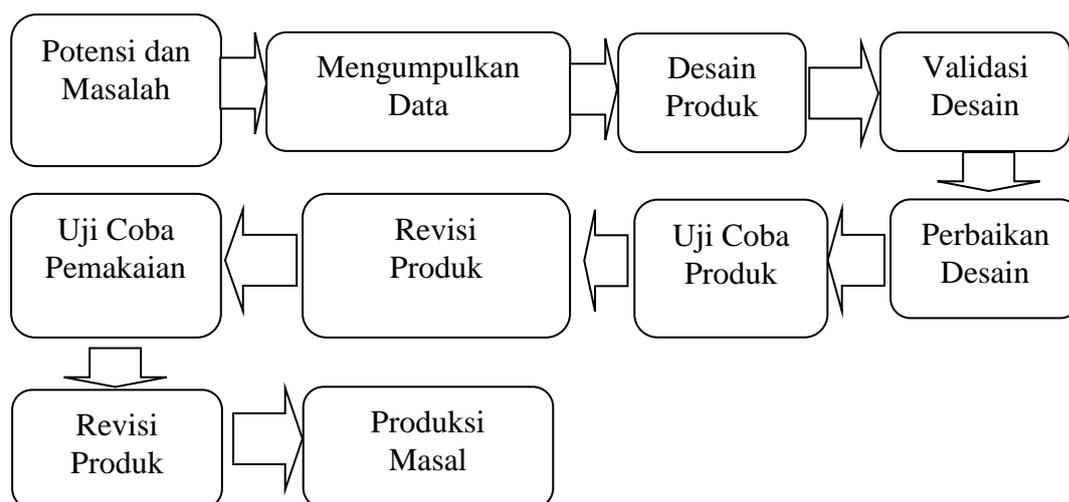
IV SD/MI pada materi tema 8 daerah tempat tinggalku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu pada tingkat pendidikan sekolah dasar tepatnya di kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi yang berada di JL. Lintas Sumatera KM.1.5 Tanjung Kupang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kemudian untuk waktu Penelitian akan dilakukan pada tanggal 12 -20 juni tahun ajaran semester genap 2022/2023.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan langkah-langkah model Borg&Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah-langkah tersebut terdiri dari 10 langkah yang berurutan yaitu mencari potensi dan masalah yang ada di tempat penelitian, mengumpulkan data, mendesain produk, proses validasi produk oleh para ahli, perbaikan desain, uji coba produk pada kelas skala kecil, revisi produk, uji coba pemakaian produk dengan kelas skala besar, revisi produk dan pembuatan produk secara masal atau banyak.³⁹ Untuk lebih jelasnya lihat di tabel berikut:



³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 21st Ed. (Bandung: Alfabeta Cv, 2015), 409-427.

Gambar 3.1 **Model Pengembangan Menurut Borg & Gall**

Borg and Gall memaparkan bahwa jika seseorang mempunyai rencana untuk melakukan penelitian pengembangan suatu proyek untuk skripsi, tesis dan disertasi, lebih baik dilakukan dalam proyek skala kecil dengan melibatkan sejumlah subjek uji coba yang terbatas dan desain intruksional yang dibuat oleh peneliti. Apabila peneliti memiliki keuangan yang terbatas, maka peneliti dapat menghindari media pembelajaran yang mahal atau membatasi penelitian dengan melakukan beberapa langkah saja dari siklus yang ada.⁴⁰ Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan 5 langkah dari prosedur penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Potensi merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan dan memiliki suatu nilai tambah di dalamnya sedangkan masalah adalah penyimpangan yang terjadi dari sebuah harapan atau teori yang ada. Maka proses penelitian pengembangan berangkat dari adanya potensi dan masalah, kemudian dari itu dianalisa agar diketahui kebutuhan yang dibutuhkan mempersiapkan rancangan desain produk yang akan dikembangkan. Proses pengidentifikasian potensi dan masalah dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara di daerah dan sekolah tempat penelitian dilakukan.

b. Pengumpulan Data

Berangkat dari analisa kebutuhan kemudian ditentukanlah rancangan produk yang akan dibuat. Langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan data atau informasi dari sumber referensi yang mampu menunjang pengembangan produk.

⁴⁰ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 88.

Sumber referensi ini dapat diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, observasi, wawancara dan sumber relevan lainnya seperti buku, internet dan wawancara. setelah mendapat data atau informasi dapat mempermudah peneliti dalam pengembangan produk maka peneliti bisa memulai mengembangkan produk.

c. Desain Produk

Langkah selanjutnya dalam penelitian pengembangan ialah mendesain produk. Mendesain produk dapat dimulai dari merencanakan bentuk awal dari produk yang akan dibuat. Kemudian dengan menggunakan bantuan bahan ajar tematik peneliti bisa mulai mendesain produk yang dikembangkan berdasarkan hasil dari data yang dikumpulkan dan rancangan awal pengembangan produk. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai suatu rancangan produk oleh para ahli yang dilakukan secara rasional atau hasil dari diskusi pemikiran para ahli yang bukan berdasarkan bukti nyata. Validasi data akan diuji tiga kali yaitu uji validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

- 1) Validasi ahli materi, bertujuan untuk menguji kelayakan materi yang ada. dalam hal ini materi yang digunakan adalah materi tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Ahli materi akan menguji kesesuaian materi dengan tema, kurikulum dan media yang digunakan.
- 2) Validasi ahli bahasa, bertujuan untuk menguji kelayakan tata bahasa yang digunakan dalam pembuatan media. Pengujian kelayakan ini dapat dilihat dari segi objek pengguna bahasa dan kesesuaian dengan KBBI.

- 3) Validasi ahli media, bertujuan untuk menguji kelayakan media yang akan dikembangkan, minimal medianya menarik, efektif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Tabel 3.1
Data Ahli Validasi

No	Nama	Keahlian	Latar Belakang Pendidikan
1	Dr. Maria Botifar, M.Pd	Ahli Materi	Dosen IAIN Curup
2	Dr. Guntur Guawan, M. Kom	Ahli Media	Dosen IAIN Curup
3	Ummul khair, M.Pd	Ahli Bahasa	Dosen IAIN Curup

e. Revisi Desain

Sesudah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa jadi dapat diketahui kelemahan dari media pembelajaran tersebut. Kelemahan itu lalu diperbaiki untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik lagi. Jika perubahan-perubahan yang dilaksanakan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tersebut sangat besar dan mendasar, evaluasi formatif kedua perlu dilaksanakan. jika, perubahan ini tidak terlalu besar dan mendasar, bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal itu siap dipakai dan diujikan ke lapangan sebenarnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kalimat sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka.⁴¹ Kemudian untuk sumber data dapat diartikan sebagai asal data yang diperoleh dalam

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, 3rd Ed. (Bandung: Alfabeta Cv., 2020).

penelitian atau bisa juga dikatakan dengan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder⁴²

1. Sumber Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik itu dilakukan secara individu individu maupun kelompok. Data primer di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data primer dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media yang menguji validitas bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Kemudian dari hasil wawancara dengan para tokoh daerah. Selain itu data juga didapat dari angket kebutuhan siswa dan guru serta angket respon siswa dan guru setelah menggunakan bahan ajar.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan suatu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, data tersebut bisa diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau biasa disebut dengan data dokumenter. Jadi, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini dipeoleh dari tesis, skripsi, jurnal, catatan dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapat data penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan menggunakan beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

⁴² Sandu Siyoto Dan Ali Shadiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.).

⁴³ Muhammad Ramdhan, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan dan pencatatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Ada beberapa macam observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak berstruktur.⁴⁴ Dalam penelitian ini observasi yang akan digunakan yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara berperan aktif dalam aktifitas subjek observasi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Objek Observasi	Lokasi	Informasi yang Diperoleh
1	Guru kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi	Kelas IV	Proses pembelajaran sebelum memakai dan setelah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh *interviewer* dengan *interviewee* untuk tujuan tertentu. Aktivasinya berupa *interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.⁴⁵ Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Dalam Penelitian ini, jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara secara umum yang semua orang boleh melihat dan mengetahuinya, kemudian jawaban dari narasumber tidak terikat dan tidak terbatas.

⁴⁴ Iki Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 126.

⁴⁵ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: Unj Press, 2020), 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka dan gambar. Selain itu, dokumen juga bisa berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁶ Sebagai data pendukung yang akan melengkapi pembuatan skripsi, dokumentasi dapat diperoleh dari gambar kegiatan berlangsung, sumber tertulis dan dokumen dari informan yang berbentuk peninggalan budaya, karya seni serta karya pikir.

4. Angket

Angket atau bisa disebut dengan kuesioner merupakan suatu metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan kepada responden yang telah dijadikan sebagai subjek penelitian.⁴⁷ Angket ini berbentuk daftar pernyataan yang di pilih dengan cara memberi centang pada pernyataan yang benar untuk mengetahui validasi materi, bahasa, dan media pada bahan ajar tematik.

F. Instrumen Penelitian dan uji kelayakan

1. Instrumen Penelitian

a. Angket validasi ahli

Angket validasi ahli berisi seperangkat pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat dari para ahli materi dan media. Adapun tujuan penggunaan angket dalam tahap ini adalah untuk mengukur kelayakan bahan ajar yang dikembangkan ditinjau dari aspek relevansi materi, pengorganisasian materi, evaluasi/latihan soal, bahasa, kesesuaian media, dan tampilan visual. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti pada

⁴⁶ Nizamuddin, Dkk., *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Bangkalis, Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021), 185–86.

⁴⁷ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: Adab, 2023), 34.

angket validasi ahli.

1) Kisi-kisi instrumen dan angkat media

Tabel.3.3 Kisi-Kisi Angket Ahli Media

No.	Aspek	No. Pertanyaan
Aspek kelengkapan bahan ajar tematik		
1.	Efektif dan efisien	1 dan 2
2.	Kecermatan materi	3 dan 4
3.	Penggunaan media	5
4.	Ketepatan penetaan	6 dan 7
Ketepatan isi		
5.	Ketepatan isi	8 dan 9
6.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	10
7.	Sistematika penyajian	11 dan 12
8.	Font yang digunakan	13
9.	Pemilihan desain bahan ajar	14 dan 15

Table 3.3 Instrumen Angket Ahli Media

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
Efektif dan efisien						
1.	Pemilihan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di gunakan pada siswa kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi					
2.	Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa pada tema 7 keragaman ku					
Kecermatan materi						
3.	Materi sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan oleh sekolah.					
4.	Tidak terjadi kesalahan konsep pada					

	materi yang disajikan.					
Penggunaan media						
5.	Langkah-langkah akses bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan digunakan oleh guru dan peserta didik.					
Ketepatan penataan						
6.	Kejelasan gambar (ilustrasi) yang digunakan dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang mudah dipahami.					
7.	Bahan ajar tematik berupa materi dari modul pada pembelajaran tema 7 keragamanku dan soal tentang kearifan lokal yang dibuat dan mudah dipahami.					
Ketepatan isi						
8.	Mudah dalam memahami isi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dibuat					
9.	Pembelajaran tematik mudah digunakan dalam penyajian bahan ajar seperti membuat keragaman atau latihan-latihan					
Ketepatan penggunaan kaidah bahasa						
10.	Kata dan kalimat yang digunakan pada bahan ajar tematik mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang disempurnakan (EYD)					
Sistematika Penyajian						
11.	Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal layak digunakan pada					

	pembelajaran siswa kelas IV					
12.	Pada bahan ajar tematik memuat motivasi dan isi, motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, yang dilengkapi dengan keterangan yang berhubungan dengan kehidupan di sekitar dan kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang kearifan lokal.					
Font yang digunakan						
13.	Font yang digunakan pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat terbaca					
Pemilihan desain bahan ajar						
14.	Desain cover pada bahan ajar tematik menggunakan pembelajaran tematik yang menggambarkan kearifan lokal yang menarik.					
15.	Pemilihan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tepat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di kelas.					
Kemenarikan Gambar						
16.	Ilustrasi gambar pada bahan ajar tematik yang menarik untuk siswa					
17.	Pemilihan gambar pada bahan ajar tematik sesuai dengan keragaman kearifan lokal.					
18.	Gambar memiliki warna yang baik dan menarik.					

2) Kisi- Kisi Instrument Ahli Materi

Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Instrument Ahli Materi

No.	Aspek	No.Pertanyaan
1.	Kejelasan materi pembelajaran.	1
2.	Kesesuaian bahan ajar dengan KD dan tujuan pembelajaran.	2
3.	Mudah dipahami.	3
4.	Sistematis, runtut, alur logika jelas	4, 5
5.	Ketepatan sebagai alat evaluasi	6

Tabel. 3.4 Angket Ahli Materi

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
ASPEK MATERI						
1.	Materi pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang mudah dipahami.					
2.	Materi pada bahan ajar disampaikan secara sederhana.					
3.	Materi pada bahan ajar tematik disampaikan dengan jelas.					
4.	Materi dan soal-soal yang terdapat pada bahan ajar tematik disampaikan dengan tujuan pembelajaran.					
5.	Materi bahan ajar tematik mampu mendukung proses pembelajaran.					
6.	Materi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran logis dan sistematis.					
7.	Isi soal dan materi yang terdapat pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal jelasa sesuai kemampuan peserta					

	didik.					
8.	Isi bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran.					
Aspek bahasa						
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar mudah dipahami.					
2.	Kalimat dalam bahan ajar ringkas dan padat.					
3.	Bahan yang digunakan sesuai dengan karakter siswa.					
4.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					
5.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah.					
6.	Ketepatan penulis tanda baca.					

Keterangan :

Untuk penilaian angket berilah tanda ceklusk/centang pada kolom (√)

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Setuju

SS : Sangat Setuju

a. Angket penilaian ahli materi

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Penilaian Ahli Materi

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek kelengkapan bahan ajar tematik						
1	Cover sesuai dengan materi					
2	Media relevan dengan materi yang dipelajari					
3	Rangkuman sesuai dengan materi yang dipelajari					
4	Petunjuk pengguna berguna memberikan kemudahan siswa menggunakan bahan ajar					
5	Sekilas informasi berguna menambah pengetahuan selain ilmu pengetahuan alam					

B. Aspek materi					
6	Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013				
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti				
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar				
9	Tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan				
10	Tidak terjadi kesalahan konsep pada materi yang disajikan				
C. Aspek pembelajaran					
11	Ketersediaan latihan dan evaluasi				
12	Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari				
13	Mendorong rasa ingin tahu				
14	Menciptakan kemampuan bertanya				
15	Soal latihan dan kegiatan yang disajikan dalam media pembelajaran relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
16	Cakupan materi (konseptual dan praktis)				
17	Kesesuai dengan model pembelajaran				

b. Angket penilaian ahli bahasa

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Penilaian Ahli Bahasa

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Lugas						
1	Ketepatan struktur kalimat.					
2	Keefektifan kalimat.					
3	Kebakuan istilah					
B. Komunkatif						

4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.					
C. Dialogis dan Interaktif						
5	Kemampuan memotivasi peserta didik.					
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik						
6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.					
7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik					
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa						
8	Ketepatan tata Bahasa.					
9	Ketepatan ejaan.					

c. Angket penilaian ahli media

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kualitas Media Pembelajaran						
1	Kualitas bahan ajar tematik					
2	Daya tarik bahan ajar tematik					
3	Komposisi dan tata letak tulisan pada sampul					
4	Huruf pada judul menarik dan mudah dibaca					
B. Tingkat Keterbacaan Media						
5	Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar tematik					
6	Ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar tematik					
7	Warna tulisan yang digunakan dalam bahan ajar tematik					
C. Konsistensi						
8	Konsistensi kata dan kalimat					

9	Konsistensi tata letak					
D. Format						
10	Format daftar isi mudah digunakan					
11	Tulisan mudah dipahami					

Tabel 3.9⁴⁸
Kriteria Analisis Kebutuhan

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

2. Uji Kelayakan

Pada penilaian uji kelayakan “Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi” pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dianalisis oleh tim ahli dengan uji deskriptif presentase menggunakan Menurut Sugiyono rumus *skala likert* sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{\sum xi} \times 100 \%$$

P = Skor yang di cari

X = Jumlah total tanggapan responden

Xi = Jumlah total nilai ideal per titik

100% = Konstan

Kriteria kelayakan dapat diketahui melalui skor yang ada. Apabila responden mendapatkan nilai ≥ 75 maka produk dinilai valid. Hal ini diambil berdasarkan table 3.10 sebagai tingkat pencapaian dan kualifikasi produk.

⁴⁸ Armen; Dkk, *Prosiding Conference Of Elementary Studies 2020 : Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial* (Surabaya: Umsurabaya Publishing, 2019), 66.

Tabel 3.10 kriteria kelayakan

Presentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

G. Teknik Analisis Data

1. Analisi Data Produk

a. Analisis kelayakan produk

Instrumen penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal oleh para ahli dengan rumus:

$$P = \frac{X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

P = Skor yang di cari

X = Jumlah total tanggapan responden

Xi = Jumlah total nilai ideal per titik

100% = Konstan

Hasil persentase data kelayakan bahan ajar tematik kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
0% -54 %	Kurang layak
55% -64%	Cukup
75% - 89%	Layak
90% - 100%	Sangat Layak

b. Analisis tanggapan guru

Data angket penilaian tanggapan guru dapat diukur menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

- P = Skor yang di cari
X = Jumlah total tanggapan responden
Xi = Jumlah total nilai ideal per titik
100% = Konstan

Hasil presentase data tanggapan guru kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
0% -54 %	Kurang layak
55% -64%	Cukup
75% - 89%	Layak
90% - 100%	Sangat Layak

c. Analisis Data Angket Validasi Ahli

Angket validasi ahli dalam penelitian ini, berisi kriteria-kriteria dalam produk yang dikembangkan. Penilaian angket validasi ahli akan dihitung menggunakan rumus *skala likert*. Menurut Sugiyono rumus *skala likert* adalah rumus yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena yang ada. Rumus likert adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{\sum Xi} \times 100 \%$$

- P = Skor yang di cari

X = Jumlah total tanggapan responden

X_i = Jumlah total nilai ideal per titik

100% = Konstan

Kriteria kelayakan dapat diketahui melalui skor yang ada. Apabila responden mendapatkan nilai ≥ 75 maka produk dinilai valid. Hal ini diambil berdasarkan table 3.11 dan tabel 3.12 sebagai tingkat pencapaian dan kualifikasi produk.

Tabel 3.10
Kategori Skor Dalam *desain karifan lokal*

No	Keterangan	Disingkat	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
4	Setuju	N	3
5	Sangat Setuju	SS	4

Tabel 3.10
Kategori Skor Dalam *desain kearifan lokal*

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	0% - 54%	STS	1
2	55% - 64%	TS	2
4	75% - 89%	S	3
5	90% - 100 %	SS	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil/Identitas SD NEGERI 05 TEBING TINGGI

a) Nama Sekolah : SDN 05 Tebing Tinggi

b) NPSN : 10644010

- c) Jenjang Pendidikan : SD
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Kepala Sekolah : Nanik Indarti, S.Pd.MM
- f) Alamat Sekolah : Kel. Tanjung Kupang ,Kec. Tebing Tinggi
- g) Kode Pos : 31453
- h) Kecamatan : Kec. Tebing Tinggi
- i) Kabupaten/Kota : Kab. Empat Lawang
- j) Provinsi : Sumatera Selatan
- k) Negara : Indonesia
- l) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m) Waktu penyelenggaraan : 6/ Pagi Hari
- E-mail : sdn5tt@yahoo.com⁴⁹

2) Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 05 Tebing Tinggi.

SD Negeri 05 Tebing Tinggi adalah sebuah sekolah SD Negeri yang beralamat di kelurahan Tanjung Kupang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 05 ini pertama kali berdiri pada tahun 1965. Pada saat ini SD Negeri 05 Tebing Tinggi mengimplementasikan paduan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. SD Negeri 05 Tebing Tinggi berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Nanik Indarti dibantu oleh operator bernama Herman Flani. SD Negeri 05 Tebing Tinggi memiliki akreditasi A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Mandrasah.⁵⁰

3) Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 05 Tebing Tinggi.

a. Visi

Terwujudnya Pesertadidik Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, Dan

⁴⁹ Dokumentasi : Tanggal 12 juni 2023

⁵⁰ Dokumentasi : Tanggal 12 juni 2023

Mandiri Sesuai Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 05 Tebing Tinggi menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

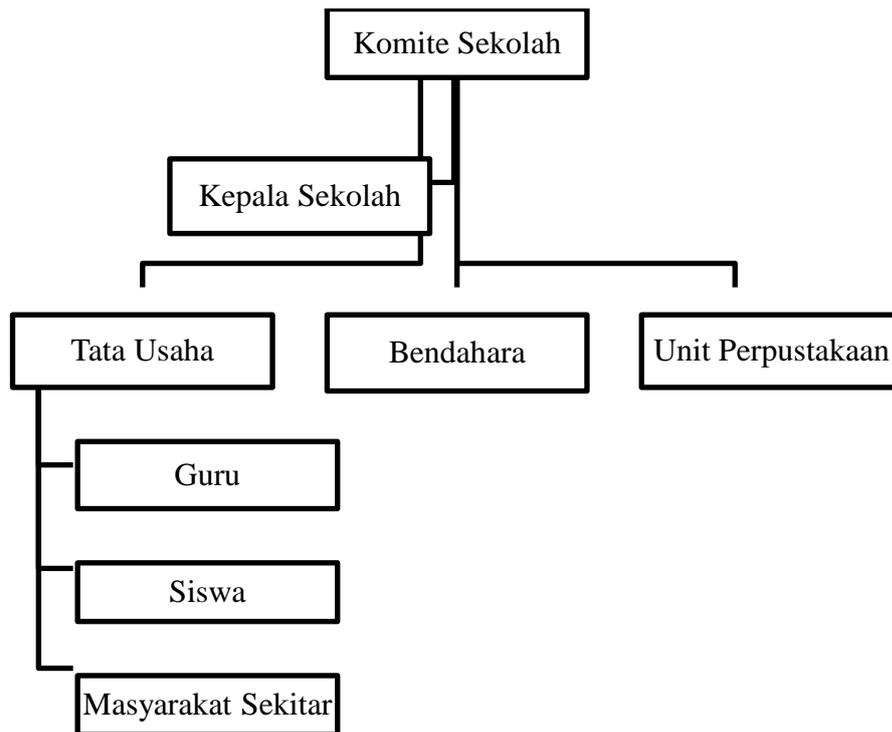
- 1) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 2) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan dan memfasilitas peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama orang tua.
- 5) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu dalam beribadah.
- 2) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancang pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- 3) Meningkatkan 3S (Senyum, Sapa,Salam) disekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 5) Mempertahakan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.⁵¹

4) Struktur Organisasi SDN 05 Tebing Tinggi

⁵¹ Dokumentasi : Tanggal 12 juni 2023



5) Data Guru dan Siswa SDN 05 Tebing Tinggi.

a. Data guru.

Guru merupakan sosok figure yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat keberadaannya sangat urgen dalam menunjang kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang di inginkan, maka dedikasi dalam kompetensi figur guru sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di SDN 05 Tebing Tinggi terdapat guru dalam membantu kegiatan proses pembelajaran di antaranya yaitu:⁵²

Tabel 1.1
Jumlah Guru di sekolah SDN 05 Tebing Tinggi

Guru SDN 05 Tebing Tinggi	Jumlah Guru/Staf
Guru Tetap (PNS)	9

⁵² Dokumentasi : Tanggal 12 juni 2023

Guru Honorer	9
Staf Tata Usaha	-
Saf TU Honorer	4
Total	22

b. Data siswa kelas IV A & B

Tabel 1.2

Jumlah siswa kelas IV di SDN 05 Tebing Tinggi

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Kelas IV A	22	
2	Kelas IV B	22	

6) Sarana dan Prasarana SDN 05 Tebing Tinggi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tentu membutuhkan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sebab sebuah lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas tentu mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai guna pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana merupakan alat atau media dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga. Hal itu juga berlaku dalam lembaga pendidikan, selain menjadi daya tarik masyarakat juga menjadi motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana di SDN 05 Tebing Tinggi diantaranya:

Tabel 1.3

Sarana dan prasarana di SDN 05 Tebing Tinggi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14

2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tu	1
6	Perpustakaan	1
12	Lapangan Olahraga	1
13	WC Guru	2
14	WC Siswa	1
15	Gudang	1

Secara umum pihak sekolah menyediakan semua kebutuhan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dan saat ini SD Negeri 05 Tebing Tinggi yang memiliki akreditasi A menggunakan tidak ada untuk sambungan konektivitas internet, menggunakan daya listrik 450 watt dari PLN. Dengan demikian keadaan fasilitas, sarana, dan prasarana di SDN 05 Tebing Tinggi dikatakan sangat memadai.⁵³

7) Aturan-Aturan di SDN 05 Tebing Tinggi.

- a. Anak –anak harus sudah hadir disekolah sebelum jam pembelajaran dimulai.
- b. Anak-anak harus berseragam yang rapi dan bersih.
- c. Sebelum lonceng/bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya.
- d. Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.
- e. Akhir pelajaran ditutup dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.
- f. Setiap senin harus mengikuti upacara bendera.
- g. Anak-anak harus sopan, taat dan patuh kepada guru/kepala sekolah.
- h. Anak-anak harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya.

⁵³ Dokumentasi : Tanggal 12 juni 2023

- i. Anak-anak harus memelihara tanam-tanaman disekolah.
- j. Anak-anak dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.
- k. Anak-anak harus berjiwa jujur dan satria dalam setiap tindakan dan perbuatan.
- l. Bila tidak masuk sekolah harus memberitahukan kepada guru/kepala sekolah.
- m. Bila hendak keluar kelas harus meminta izin.
- n. Dilarang makan di dalam kelas kecuali acara tertentu.
- o. Dilarang membuang sampah di dalam laci meja
- p. Buanglah sampah pada tempatnya.

B. Temuan penelitian dan pembahasan.

a. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi yang dilakukan dua kali pertemuan, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal..

1. Proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa ?

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pada proses pembelajaran guru kurang bisa menerapkan semua kompetensi inti, disebabkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku siswa kurikulum 2013 edisi revisi 2017 cetakan milik kemendikbud yang sudah disediakan sekolah. Karena menurut informasi dari guru SDN 05 Tebing Tinggi belum memiliki pembelajaran kearifan lokal, sedangkan guru masih menggunakan buku cetak edisi revisi 2017 di sekolah. Bahan ajar tersebut sekedar mencatumkan kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4 saja. Pemahaman dalam bahan ajar yang di gunakan oleh sekolah dengan

bahasa yang kurang konkret dan tidak disekitar tempat tinggal siswa, sehingga siswa sulit paham dengan materi yang di berikan, misalkan saja pada buku siswa tema 8 di halaman 60 dan 61 terdapat gambar tentang keunikan kota yogyakarta, padahal di empat lawang sekitar daerah tempat tinggal siswa juga memiliki banyak sekali keunikannya, maka dari itu siswa tidapat dapat meghubungkan materi dengan keadaan di kehidupan mereka dan siswa tidak bisa secara langsung melihat dan menjangkau objek yang terdapat dalam materi untuk memperkuat ilmu yang telah diperoleh.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yakni bapak alpian S.Pd perihal pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi yakni siswa kurang dikenalkan dengan kearifan lokal empat lawang dalam pembelajaran, belum adanya buku ajar tematik MI/SD yang berwawasan kearifan lokal empat lawang guna sarana dalam mengenalkan kearifan lokal empat lawang pada siswa dalam pembelajaran. Masih umumnya materi yang ada dalam buku guru dan buku siswa, belum adanya materi yang dekat dengan lingkungan siswa yang dimuat dalam buku guru dan buku siswa maka dari itu guru merasa kesulitan dalam menerapkan keseluruhan kompetensi, khususnya pada kompetensi inti 1 mengenai spiritual dan kompetensi 2 mengenai sikap anak. Akibatnya guru sangat sedikit sekali mengalokasikan pemahaman tentang sikap anak yang berakhlak mulia, bahkan biasanya tidak sama sekali menerapkan atau membahas kompetensi inti 1 yang merupakan kompetensi spiritual dan kompetensi 2 tentang kompetensi anak.⁵⁴

Sesuai dengan analisis, peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan yang ada, yakni bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dimana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Subtema yang

⁵⁴ Alpian, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2023, Pukul 10:15 Wib

dipilih dalam bahan ajar yaitu subtema 2 pembelajaran 3 (keunikan daerah tempat tinggalku) pada tema 8. Pemilihan subtema tersebut karena menurut peneliti subtema ini yang paling cocok dengan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, dan juga mengajarkan siswa tentang toleransi agar mereka belajar tentang rasa menghargai antar individu serta mengenalkan siswa pada kearifan lokal di Kabupaten Empat Lawang.

Produk pengembangan berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 “keunikan daerah tempat tinggalku” diserahkan kepada ahli untuk divalidasi, yakni ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Data kuantitatif hasil validasi ahli materi yakni 94,29% dengan kriteria sangat valid. Data hasil kuantitatif hasil validasi media yaitu 92,17% dengan kriteria sangat valid. Sementara data hasil validasi ahli bahasa mendapatkan skor 83,33% sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli materi, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai sangat baik (rata-rata skor 96,57%). Skor tersebut menjadi data menarik untuk terus mengembangkan bahan ajar tematik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah sesuai dengan materi bahan ajar, kriteria bahan ajar yang baik, dan perkembangan siswa.

Pengembangan bahan ajar tematik yang telah di revisi selanjutnya dihitung seberapa besar tingkat menariknya bahan ajar tematik. Angket yang telah disebarkan kepada responden disusun untuk mendapatkan skor kemenarikan dari guru. Berdasarkan meneraikan bahan ajar tematik menunjukkan bahwa produk bahan ajar tematik nilai 72 yang berarti menarik atau valid. Jadi dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik yang dikembangkan memiliki tingkat menarik yang baik.

Bahan ajar tematik dikembangkan ialah bahan ajar cetak berupa modul yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (daryanto & dwicahyono). Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria bahan ajar yang baik, hasil pengembangan ini juga menarik bagi siswa sehingga bahan ajar ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran.⁵⁵

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa persentase kevalid sebesar 94,29%. Pada kualifikasi penilaian, pesentase 92,17% dinyatakan sangat valid, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan memiliki materi sesuai dengan KI, KD, dan indikator, muatan materi lengkap, penggunaan kalimat atau bahasa penulisan sederhana, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, serat desain tampilan menarik. Bahan ajar ini memudahkan guru dalam menyampikan materi kepada siswa dan membantu menyelesaikan soal sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi.

2. Bagaimana kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di SDN 05 Tebing Tinggi?

Penilaian pada bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu tahap rancangan produk bahan ajar tematik bernasis kearifan lokal yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan, tahap kedua yaitu tahap rancangan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang divalidasikan oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa

⁵⁵ Dori vernada “pengembangan bahan ajar tematik terpadu kelas V sekolah dasar menggunakan idetifikasi masalah” jurnal pedagogik.

yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrument penilaian yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerapkan komponen bahan ajar meliputi empat aspek, yaitu:⁵⁶

1. Kelayakan isi, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu : a) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; b) keakuratan materi; c) materi pendukung pembelajaran
2. Kebahasaan, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; b) pemakaian bahasa yang komunikatif; c) bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.
3. Penyajian, diuraikan menjadi indikator sebagai berikut: a) teknik; b) penyajian pembelajaran; c) kelengkapan penyajian.
4. Kegrafikan, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut; a) ukuran buku; b) desain bagian kulit; c) desain bagian isi.

Pada instrumen validasi ahli media terdapat 11 pertanyaan yang diajukan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain sampul buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 92,17% dan masuk dalam kategori layak digunakan. Sedangkan pada instrumen validasi ahli materi terdapat 17 pertanyaan yang diajukan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran,

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

dan kelengkapan penyajian. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 98,33% dan masuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 9 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar dengan presentase 83,33% dan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lokal telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi, sangat layak digunakan dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 pembelajaran 3.

Penilaian pada bahan ajar tematik berbasis lokal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu Tahap pertama yaitu rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal yang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penilaian kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk membaca pemahaman diuji deskriptif presentase menggunakan rumus dari Purwanto.⁵⁷ Skor yang diperoleh dari masing-masing ahli pada tiap komponen dijumlahkan kemudian dirata-rata. Berdasarkan analisis pada uji deskriptif yang dapat disimpulkan bahan ajar masuk dalam kategori layak digunakan apabila komponen kelayakan isi, media, dan bahasa memiliki rata-rata dengan persentase 98,33% hingga 92,7%. Apabila hasil penilaian pada tiap-tiap komponen melebihi persentase 96,57% maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

C. Hasil Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3, mendiskripsikan kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3, dan mengetahui respon guru terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3. Berhasilnya Bahan ajar tematik ini dilihat dari kelayakan produk dari validasi ahli materi, alih media, ahli bahasa serta menariknya produk dari respon guru.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan oleh Borg & Gall yang dimodifikasi oleh sugiyono, penelitian dan pengembangan menggunakan prosedur pengembangan menurut

⁵⁷ Dori vernada “pengembangan bahan ajar tematik terpadu di kelas V sekolah dasar menggunakan idetifikasi masalah” jurnal pedagogika.

sugiyono dilakukan dari tahap 1 sampai ke tahap 6 yaitu: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk dan adapun hasil penelitian yang dikembangkan melalui 5 tahapan yaitu : a) Tahap pengumpulan informasi, b) tahap perencanaan, c) Tahap pengembangan Produk, dan d) Tahap validasi e) hasil validasi. Berikut penjelasan tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini

1. Tahap pengumpulan informasi

a. Potensi dan masalah

Penelitian ini melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan potensi dan masalah yang terkait dengan pengembangan bahan ajar tematik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan mengumpulkan informasi yaitu: penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Tebing Tinggi. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN 05 Tebing Tinggi diperoleh data. Sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan sedang berjalan pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka sekolah memiliki cukup ruang dan lingkungan yang mendukung. Sekolah juga mempunyai perpustakaan yang dapat digunakan dengan baik. Proses belajar menggunakan buku tematik pegangan guru edisi revisi 2017 sedangkan buku pegangan untuk siswa yaitu buku tematik edisi 2017 buku siswa, sehingga sangat penting dalam proses pembelajaran serta dapat melatih siswa dalam pembangunan konsep materi tema 8 sub tema 2 pembelajaran 3 daerah tempat tinggalku. Pendidik belum juga pernah membuat bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal, selain itu kurangnya alat atau media untuk membantu pembelajaran kearifan lokal adapun untuk guru kelas di SDN 05 Tebing Tinggi masih kurang memberikan informasi tentang kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Berdasarkan keterangan guru, siswa kelas IV

SDN 05 Tebing Tinggi masih kurang memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran tentang kearifan lokal inggi masih kurang memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran tentang kearifan lokal. Dan guru juga setuju apabila perlu dikembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk pelajaran pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 daerah tempat tinggalku.pengembangan bahan ajar temati dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah untuk mengetahui potensi dan masalah serta informasi pendukung pengembangan bahan ajar yang dilakukan sebagai berikut:

1) Analisis kurikulum

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV peneliti mendapatkan hasil bahwa SDN 05 Tebing Tinggi menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 ini sudah berlangsung selama satu tahun pada kelas IV. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui materi yang sesuai dengan kurikulum kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi sehingga bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal disesuaikan dengan standar kompetensi. Kompetensi dasar serta indikator materi pada setiap mata pelajaran kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi semester 2 .

2) Analisis bahan ajar

Pada tahap analisis bahan ajar yang diambil adalah informasi tentang bagaimana keadaan atau ketersediaan bahan ajar yang ada pada sekolah tersebut.khususnya bahan ajar apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik. Sehingga dari analisis bahan ajar ini dapat dikembangkan bahan ajar yang menarik dan tepat guna untuk siswa.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas adalah buku pembelajaran isi teks bacaannya kurang dipahami oleh siswa karena jauh dari lingkungan dan pengalaman siswa sehingga siswa kurang paham tentang bacaan tersebut. Buku yang digunakan siswa memiliki teks bacaan yang menceritakan tentang keragaman Indonesia secara global. Sehingga terdapat beberapa teks yang siswa kurang paham karena tidak memiliki gambar awal tentang teks tersebut.

3) Analisis Pengguna

Analisis pengguna dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik guru dan siswa di SDN 05 Tinggi Tinggi. Sehingga bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini yang akan dikembangkan dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa.

b. Pengumpulan data

Ketika berpotensi dan masalah diidentifikasi, setelah itu dilaksanakan pengumpulan data. Pengumpulan data sangatlah harus dalam melihat apa yang dibutuhkan peserta didik pada produk yang dibuat. Tahap awal yang dilaksanakan adalah pengumpulan masalah di SDN 05 Tebing Tinggi masih kurang memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran tentang kearifan lokal. Sedangkan buku pegangan peserta didik khususnya kelas IV yaitu masih menggunakan buku tematik edisi 2017 yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu adalah mengumpulkan sumber bahan contohnya buku-buku yang membahas tentang kearifan lokal serta jurnal yang membahas tentang kearifan lokal tentang daerah tematik tinggalku yang bersangkutan dengan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

2. Tahap perancangan

Tahapan perencanaan melakukan desain produk peneliti menjalankan rencana awal untuk membuat produk berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Sumber referensi dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal didapat dari sumber yang berpacu pada materi yang digunakan KD, indikator. Dalam menyusun desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal harus menyelaraskan KD dan indikator menurut kurikulum 2013. Ukuran kertas digunakan ialah A4, warna campur mendominasi, macam huruf Times New Roman, Cambria, Poor Richard dan Consolas.

Bagian dan komponen	Desain
<p>Sampul depan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.</p> <p>1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. logo b. judul bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal menanamkan karakter siswa. c. sasaran penggunaan bahan ajar d. nama pengembangan bahan ajar dan nama dosen pembimbing <p>2. Backgroud: batik serta gambar keragaman suku</p> <p>Bahan : kertas stcker 150 gram Dilapisi kertas 200gram Ukuran : A4(21 X 29,7 cm)</p>	
<p>Halaman kata pengantar</p> <p>1. Backgoroud : herder dan footer</p>	

biru mudah

2.bahan :kertas *HVS* 150 gram

3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)

4.fungsi : sebagai ucapan bentuk

terimakasih kepada pihak-pihak

yany turut membantu dalam proses

pengembangan bahan ajar berbasis

kearifan lokal ini.



Halaman daftar isi

1.Background:herder dan footer biru

mudah

2.bahan :kertas *HVS* 150 gram

3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)

4.fungsi : memberikan pertunjukan

halaman dari isi bahan ajar

Tujuan bahan ajar

1.Background:herder dan footer biru

mudah

2.bahan :kertas *HVS* 150 gram

3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)

4.fungsi : agar membantu siswa

untuk mengetahui bahan ajar tersebut

-

Peta konsep

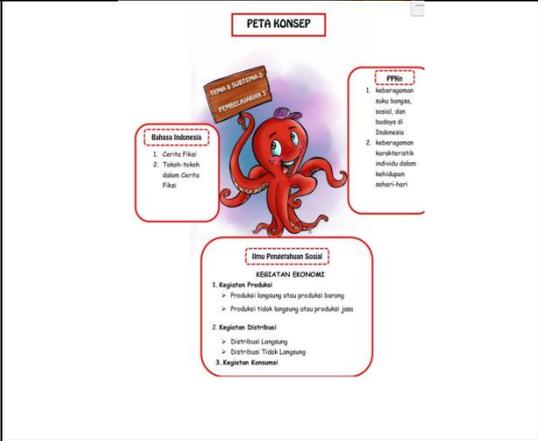
1.Background:herder dan footer biru

mudah

2.bahan :kertas *HVS* 150 gram

3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)

4.fungsi :mengetahui bentuk pengeathuan dalam suatu pembelajaran.



Kegiatan- kegiatan produksi, distribusi,dan komnusi.

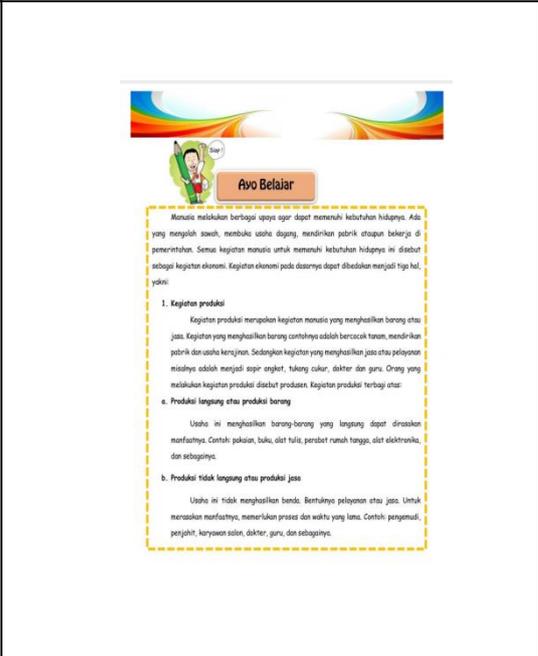
1.Backgroud:herder dan footer biru

mudah

2.bahan :kertas *HVS* 150 gram

3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)

4.fungsi : agar siswa mengetahui suatu bentuk kegiatan- kegiatan produksi, distribusi dan komsusi



Kearifan lokal daerah kabupaten empat lawang.

1.Backgroud:herder dan footer biru

mudah

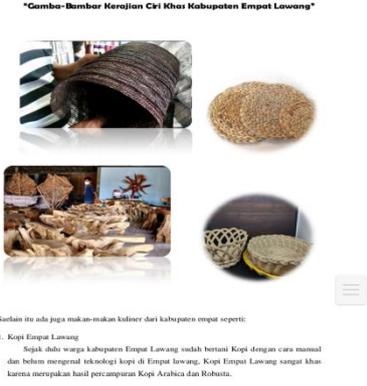
2.bahan :kertas *HVS* 150 gram

3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)

4.fungsi : untuk meningkat mutu bekajar siswa dalam kearifan lokal.

Makanan ciri khas kabupaten empat



<p>lawang.1.Backgroud:herder dan footer biru mudah</p> <p>2.bahan :kertas <i>HVS</i> 150 gram</p> <p>3.ukuran :A4(21 X29,7 cm)</p> <p>4.fungsi :agar siswa mengetahui makanan ciri khas yang berasal dari kabupaten empat lawang</p>	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

3. Tahap Pengembangan

Tahap ini dilakukan dengan mengembangkan mengembangkan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 Daerah tempat tinggalku. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Melakukan analisa kurikulum yaitu dengan cara menentukan materi-materi mana bahan ajar tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013, materi yang digunakan dalam bahan ajar tematik yaitu materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 Daerah tempat tinggalku. Yang berada di kelas IV semester 2 yang mana materi ini tercantum dalam kurikulum 2013. 2) Menyusun peta kebutuhan bahan ajar tematik yaitu dengan cara mencari materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 Daerah tempat tinggalku. Yang dibutuhkan oleh siswa, adapun materi penyusunan bahan ajar tematik. 3) Menentukan judul , judul pada bahan ajar tematik yang dikembangkan yaitu memahami tentang karakter siswa berbasis kearifan lokal, yang berdasarkan pada KD dan pokok yang terdapat dalam materi. 4) Penulisan bahan ajar tematik, adapun

perumusan indikator pada bahan ajar tematik sesuai dengan KD, penyusunan materi sesuai dengan indikator, gambar yang digunakan sesuai dengan kearifan lokal di daerah tempat tinggal, ukuran kertas digunakan ialah A4, warna campur mendominasi bahan ajar tematik, dan macam huruf Times New Roman, Cambria, Poor Richard dan Consolas.

4. Tahap Validasi

Produk Tahap validasi dilakukan agar produk bahan ajar tematik yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data penilaian hasil validasi ahli materi tersaji dalam tabel VII dan tabel VIII, sedangkan data penilaian hasil validasi ahli media tersaji dalam tabel IX, sedangkan data penilaian hasil validasi ahli bahasa tersaji dalam tabel X. Produk media yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi, hasil revisi tersaji pada tabel XI. Setelah produk LKS selesai direvisi kemudian dilakukan tahap uji coba produk bahan ajar tematik, yang bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Tahap uji coba dilaksanakan di SDN 05 Tebing Tinggi, dilakukan dengan cara mengisi angket respon guru, hasil respon guru tersaji pada tabel XII.

5. Hasil Validasi

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Tujuan validasi menguji kelayakan isi, kelayakan penyajian dan penilaian kontekstual. Validasi dilaksanakan dengan memasukkan lembar validasi dikomponen penilaian yang terdiri dari 17 butir penilaian. Validator ahli materi dari dosen IAIN Curup Ibu, Dr. Maria Botifar, M.Pd.

Tabel 1.4 Hasil Validasi Materi

Aspek kelayakan isi				
Komponen Indikator	No Butir	Validasi	Persentase Per No Butir	Persentase Per Aspek
A. Kesesuaian dengan KD	1	4	80%	94,29%
	2	5	100%	
	3	5	100%	
B. Kekuatan Materi	1	5	100%	
	2	5	100%	
	3	4	80%	
	4	4	80%	
	5	5	100%	
	6	4	80%	
C. Kemutakhiran Materi	1	5	100%	
	2	5	100%	
	3	5	100%	
D. Mendorong meningkatkan pengetahuan	1	5	100%	
	2	5	100%	

Aspek Kelayakan Penyajian				
Komponen Indikator	No Butir	Validasi	Persentase Per No Butir	Persentase Per Aspek
A. Teknik penyajian	1	5	100%	97,78%
	2	5	100%	
B. Pendukung penyajian	1	5	100%	
	2	5	100%	
	3	5	100%	
	4	5	100%	
	5	5	100%	
	6	4	80%	
C. Penyajian pembelajaran	1	5	100%	

Aspek Kelayakan Kontektual				
Komponen Indikator	No Butir	Validasi	Persentase Per No Butir	Persentase Per Aspek
A. Hakikat kontekstual	1	5	100%	98,33%
	2	5	100%	
B. Komponen kontekstual	1	5	100%	
	2	5	100%	
	3	5	100%	
	4	5	100%	
	5	5	100%	
	6	5	100%	
	7	5	100%	

	8	5	100%	
	9	5	100%	
	10	4	80%	

Tabel 2.1 Validasi Keseluruhan Aspek Validasi Materi.

No	Aspek	Pesentase per aspek
1.	Kelayakan Isi	94,29%
2.	Kelayakan Penyajian	97,78%
3.	Kelayakan Kontektual	98,33%
	Persentase Keseluruhan	96,57%
	Kriteria Interpretasi	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persentase dari ahli materi terhadap bahan ajar tematik yaitu: aspek kelayakan isi mendapatkan persentase 94,29%, aspek kelayakan penyajian diperoleh persentase 97,78%, aspek kontekstual 98,33%. Jadi pada persentase keseluruhan didapat perolehan 96,57% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.

Walaupun bahan ajar tematik sudah divalidasi tergolong kriteria sangat layak, tetapi harus dilaksanakan revisi sesuai arahan ahli materi.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Tujuan validasi ahli media menyaksikan kelayakan kegrafikan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Validasi dilaksanakan dengan memasukkan lembar validasi dikomponen penilaian yang terdiri dari 23 butir penilaian. Validator ahli media dari dosen IAIN Curup bapak Dr. Guntur Gunawan M.Kom.

Tabel 1.5 Hasil Validasi Media

Aspek Kelayakan Kegrafikan				
Komponen Indikator	No Butir	Validasi	Persentase Per No Butir	Pesentase Per Aspek
A. Ukuran Bahan ajar	1	4	80%	
B. Desain Sampul Bahan Ajar (Cover)	1	3	60%	
	2	4	80%	
	3	5	100%	
	4	4	80%	

	5	5	100%	92,17%
	6	5	100%	
	7	5	100%	
C. Desain bahan ajar	1a	5	100%	
	1b	5	100%	
	2a	4	80%	
	2b	4	80%	
	2c	5	100%	
	3a	5	100%	
	3b	5	100%	
	4	5	100%	
	5a	5	100%	
	5b	4	80%	
	5c	4	80%	
	5d	5	100%	
	6a	5	100%	
6b	5	100%		
Persentase Keseluruhan			92,17%	
Kriteria Interpretasi			Sangat Layak	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persentase dari ahli media terhadap bahan ajar yaitu: aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan persentase 92,17%, dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.

Walaupun bahan ajar tematik sudah divalidasi tergolong kriteria sangat layak, tetapi harus dilaksanakan revisi sesuai arahan ahli media.

c. Hasil validasi bahasa.

Tujuan validasi ahli bahasa menyaksikan kelayakan bahasa bahan ajar yang sudah dikembangkan. Validasi dilaksanakan dengan memasukkan lembar validasi dikomponen penilaian yang terdiri dari 12 butir penilaian.

Validator ahli bahasa dari dosen IAIN Curup Ibu Ummul Khair, M.Pd.

Tabel 2.2 Hasil Validasi Bahasa.

Aspek kelayakan Bahasa				
Komponen Indikator	No Butir	Validasi	Pesentase Per No Butir	Persentase Per No Butir
A. Ketepatan Struktur kalimat	1	4	80%	
B. Keefektifan kalimat	1	4	80%	

C. Kebakuan Istilah	1	4	80%	83,33%
D. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	1	4	80%	
E. Pemahaman motivasi peserta didik	1	5	100%	
F. Kemampuan mendorong berpikir kritis	1	5	100%	
G. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	5	100%	
H. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	1	5	100%	
I. Ketepatan tata bahasa	1	4	80%	
J. Ketepatan Ejaan	1	4	80%	
K. Konsisten penggunaan istilah	1	3	60%	
L. Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	1	3	60%	
Pesentase keseluruhan			83,33%	
Kriteria interpretasi			Sangat Layak	

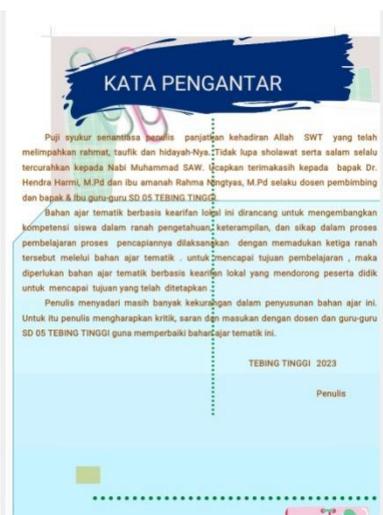
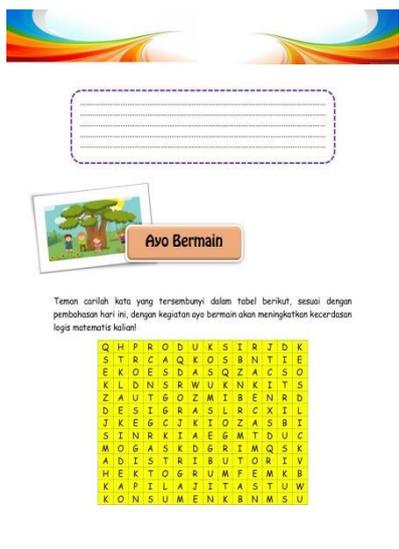
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persentase dari ahli bahasa terhadap bahan ajar yaitu: aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase 83,33%, dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”. Walaupun LKS sudah divalidasi tergolong kriteria sangat layak, tetapi harus dilaksanakan revisi sesuai arahan ahli bahasa.

a. Revisi Desain

Langkah selanjutnya ialah melaksanakan revisi produk sesuai arahan serta saran dari para ahli. Masukan serta hasil perbaikan oleh para ahli ialah:

Tabel 2.3 Hasil Validasi Desain Pada Produk

No	Saran perbaikan	Hasil perbaikan
Ahli materi		
1.		
	Gamabrnya tidak nyata harus nya gambar harus nayat biar anak memahami hasil produksi produk dalam negeri.	Gambar sudah di ganti dengan gambar bentuk nyatanya hasil produksi dalam negeri.
Ahli media		
		
	Bagian cover ditambahi gambar tentang kearifan agar siswa lebih menarik lagi	Bagian cover sudah ditambahi gambar kearifan lokal.

	
<p>Bagian kata pengantar harus lebih diteliti di bagian kosa kata dan cover medianya di rapikan lagi.</p>	<p>Bagian kata pengantar sudah diperbaiki dibagian cover belakang medianya.</p>
<p>Ahli bahasa</p>	
	
<p>Bagian ayo mengamati di ganti ayo bermain dengan huruf acak</p>	<p>Dibagian ayo menganati sudah di ganti dengan ayo bermain huruf acak.</p>

d. Revisi Produk

Setelah dilaksanakan hasil validasi dengan guru dan dosen diketahui bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 daerah tempat tinggalku kriteria interpretasi “Sangat Menarik”, jadi bisa dinyatakan bahwa bahan ajar tematik sudah selesai dikembangkan

produk akhir.

D. Analisis

Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi dan angkat yang telah didapatkan pada hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah yakni:

1. Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan model pengembangan (Research and Development). Model penelitian pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan oleh Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah produk bahan ajar yang berjenis print yaitu bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karkater siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 daerah tempat tinggalku. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan bahan ajar tematik ini. Masalah-masalah tersebut yaitu: a) Belum adanya LKS di sekolah tersebut khususnya di Kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi, b) Buku tematik pegangan siswa berasal dari buku sekolah edisi 2017, dan c) belum banyak bahan ajat tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi pada materi tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 daerah tempat tinggalku yang memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan langkah selanjutnya yaitu proses pengumpulan data atau informasi dari sumber referensi yang mampu menunjang pengembangan produk. Sumber referensi ini dapat diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, observasi, wawancara dan sumber relavan lainnya seperti buku, internet dan wawancara. setelah mendapat data atau informasi dapat mempermudah peneliti dalam

pengembangan produk maka peneliti bisa memulai mengembangkan produk.⁵⁸

Sedangkan penelitian dan pengembangan mengacu pada model penelitian dan pengembangan pendidikan oleh Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi langkah-langkah peneliti pengembangan dari sepuluh langkah tahapan penelitian yang dikembangkan Sugiyono menjadi tujuh tahapan, karena menurut Hoge, Tandora, & Marrelli prosedur pelaksanaan penelitian pengembangan bukan merupakan langkahlangkah baku yang harus diikuti secara baku.⁵⁹ Setiap pengembangan dapat memilih dan menemukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khususnya yang dihadapi dalam proses pengembangan. Dengan demikian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan tujuh langkah dari sepuluh langkah tersebut. Penelitian yang dilakukan tidak sampai pada tahapan produksi masal dari produk yang sudah dihasilkan karena peneliti hanya meneliti kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil dari para penguji produk dan kemenarikan respon guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan revisi produk.

2. Validasi

Validasi dan uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dan menariknya produk dari respon guru.

a. Hasil Validasi Materi

Tujuan validasi materi menguji kelayakan isi, kelayakan penyajian dan penilaian kontekstual. Validasi dilaksanakan dengan memasukkan lembar

⁵⁸ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 88.

⁵⁹ Kuni Hidayatal Masrurah, "*Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Untuk Menilai Pengetahuan dan Keterampilan Praktikum Siswa SMK pada Konsep Koloid*", Tesis, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h. 42

validasi dikomponen penilaian yang terdiri dari 32 butir penilaian. Adapun hasil validasi materi terhadap bahan ajar tematik yaitu: aspek kelayakan isi mendapatkan persentase 94,29%, aspek kelayakan penyajian diperoleh persentase 97,78%, aspek kontekstual 98,33%. Jadi pada persentase keseluruhan didapat perolehan 96,57% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.

b. Hasil Validasi Media

Tujuan validasi ahli media menguji kelayakan kegrafikan bahan ajar tematik yang sudah dikembangkan. Validasi dilaksanakan dengan memasukkan lembar validasi dikomponen penilaian yang terdiri dari 23 butir penilaian. Adapun hasil validasi media terhadap LKS yaitu: aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan persentase 92,17%, dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”

c. Hasil Validasi Bahasa.

Tujuan validasi ahli bahasa menguji kelayakan bahasa bahan ajar tematik yang sudah dikembangkan. Validasi dilaksanakan dengan memasukkan lembar validasi dikomponen penilaian yang terdiri dari 12 butir penilaian. Adapun hasil validasi bahasa terhadap bahan ajar tematik yaitu: aspek kelayakan bahasa mendapatkan persentase 83,33%, dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan dengan judul pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa yang mana penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang layak untuk dijadikan sebagai sumber ajar tematik. Penelitian tersebut sudah melalui tahap analisis kebutuhan guru siswa, validasi oleh ahli materi, bahasa, media, guru, siswa serta hasil uji coba dalam penggunaan modul. Kesimpulan penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 T ebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan research and development dengan model Borg abd Gall yang di modifikasi oleh Sugiyono yang meliputi 10 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Hasil analisis kebutuhan dari guru memperoleh skor 80,85% dalam kategori “Dibutuhkan”.
2. Hasil validasi oleh ahli materi sebesar 92,85% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa 82,14% dengan kategori sangat layak dan ahli media 95.45% dengan kategori sangat layak.
3. Respon guru terhadap modul ajar berbasis kearifan lokal pada tema 8 lingkungan tempat tinggal dengan perolehan skor guru 94,37% dengan kategori “sangat baik”
4. Tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap modul memperoleh skor sebesar 60,65 berbeda dalam kategori “cukup efektif”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Program desain bahan ajar dalam penelitian ini masih tergolong sederhana, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan program aplikasi yang lebih baik agar bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dibuat menjadi lebih menarik.
2. Jika bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dihasilkan masih kurang, diperlukan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakannya modul ajar berbasis kearifan lokal oleh berbagai pihak dengan topik materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun.dkk, 2017 "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*",
- Al H M Jln Yasin et, 2019 "*Pengembangan Bahan Ajar Biologi Dasar Berbasis Mobile Learning Menggunakan Adobe Flash Cs6*" Jurnal Biotek 7,
- Ayat Rohaedit,1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*,
- B. Ihsan, (2019). *Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam,
- Fahmal Muin, 2006, 2011 *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*,
- Faishol Riza, *nilai-nilai kearifan lokal masyarakat indonesia dan impentasinya dalam pendidikan sekolah dasar*,
- H Yanti,2013 *Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik Dan Penilaian Otentik Untuk Mendukung Implementasi K13*
- Hamid Hamdani 2013, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*,
- Hariyono 2017 " *pengembangan bahan ajar tematik berbasais kearifan lokal senagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar*".jurnal pendidikan dasar,
- Harjanta Tri Aris Jaka and Agus Bambang Herlambang, (2018) "*Rancang Bangun Game Edukasi Pemilihan Gubernur Jateng Berbasis Android Dengan Model ADDIE*," Jurnal Transformatika
- Hiayati Nurul 2019 "*Penguatan muatan lokal bahasa dan sastra daerah sebagai pondasi pendidikan karakter generasi milenial*".
- Katun Sri Budiawati Yayuk Sri Rahayu,2015 "*Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang digunakan oleh Guru di SMA Negri 4 Jember*", Jurnal Pendidikan Ekonomi,
- Kurniawan Asep, *Metode Penelitian Pendidikan*,
- Majid Abdul 2005, *Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya*,
- Moh Salimi,2016 *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era Mea*.
- Mulyasa,H.E.2013."*pengembangan dan implementasi kurikulum2013*".
- Nashir Haedar, (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*.
- R. Njatrijani, (2018). *Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang*.
- P. Pannen, (1996). "*Pengembangan bahan ajar*" Mengajar di Perguruan Tinggi, buku

- empat,
- Puspita Laila, 2019. *“Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Biologi Module Development Based on Science Process Skills as Teaching Materials in Biological Learning,”* Jurnal Inovasi Pendidikan IPA
- Rosidi Ajip, 2011, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda, Bandung: Kiblat Buku Utama,*
- Rusman, 2010 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*
- Sakti, Purbha Bayu. (2018). *"Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.*
- Sari Bintari Kartika, *“desain pembelajaran model addie dan implementasinya dengan teknik jigsaw”*,
- Sari, Febrata Fransiska Kencana, Kristin Firosalia, and Indri Anugraheni. (2019). *"Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas Vs dalam Pembelajaran Tematik."*
- Subrata Sumardi, *“Metodologi Penelitian”*,
- Sumarmi *“Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal kelas IV sekolah dasar”*.prodipendidikan dasar
- Syafri Amri Ulil, (2012). *“Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur’an”*
- Tanzeh Ahmad, 2019 Pengantar Metode Penelitian,
- Tarigan Nova Triana, (2018) *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”* , Jurnal Curere
- Tinja Yasintus, 2017. *”pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikannilai budaya pada siswa sekolah dasar”*.jurnal pendidikan dasa,
- Uyun Qurrotul, Holisin Iis, Kristanti Febriana, 2017. *“Pengembangan Media Hangout Segitiga Dengan Model Broblem Based Instructional”* Journal of Mathematics Education, Science and Technology
- Vernada Dori. 2013 *”pengembangan bahan ajar tematik terpadu di kelas V sekolah dasarmenggunakan identifikasi masalah”*.jurnal pedagogika.org
- Wina, Nurfitriani, Sumarmi Sumarmi, and Hariyono Hariyono. 2017 *"Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV Sekolah Dasar."*
- Wiyani Novan ardy, *membumian pendidikan karakter di SD.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ..Senin..... JAM TANGGAL ...30..... TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Wiwin Winarti
NIM : 19591253
PRODI : PEM
SEMESTER : 8
JUDUL PROPOSAL : Pengembangan Bahan ajar Tematik Berbasis Kearifan
lokal dalam Menanamkan Karakter siswa kelas IV
SDN 5 Tebing Tinggi.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. pengembangan Bahan ajar tematik Berbasis Kearifan lokal
itu ditambah semestinya.

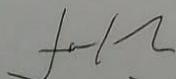
b. Untuk teori di tambahi lagi terutama bagian kearifan
lokal.

c. Untuk bagian penulisan harus lebih teliti lagi dan perhatikan
penulisan kalimat, rata, tanda baca masih banyak penulisan
kalimat / rata hurufnya tidak beraturan.

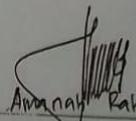
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN
PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. Hendra Harmi, Mpd)

CURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II


(Anwarah Rahmahingtyas, M.Pd)

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 270 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.428/FT.05/PP.00.9/02/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
 2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wiwini Winarti**
 N I M : **19591253**

JUDUL SKRIPSI : **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 28 Februari 2023

Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **Sesi/In.34/FT/PP.00.9/05/2023** 19 Mei 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth kepala Badan kesbangpol

Kab. Empat Lawang

Assalamualaikum Wr, Wb

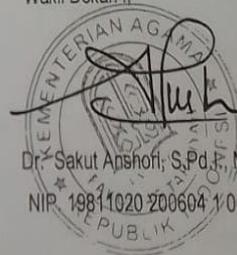
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wiwin Winarti
NIM : 19591253
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SDN 5 Tebing Tinggi
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDN 5 Tebing Tinggi

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. NoerdinPandji Km. 7.5TebingTinggi 31453 Telp/Faks (0702) 21822

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 200/87/Ban.KBP/2023

Memperhatikan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Provinsi Bengkulu Nomor: 365.1/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 Tanggal 19 Mei 2023 Perihal Surat Izin Penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut bersama ini diberikan izin penelitian kepada :

Nama : Wiwin Winarti
NIM : 19591253
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Tempat Penelitian : SD Negeri 5 Tebing Tinggi
Waktu Penelitian : 19 Mei s/d 19 Agustus 2023
Judul Skripsi : *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal dalam Menanamkan karakter siswa kelas IV SD Negeri 5 Tebing Tinggi*

Dalam melakukan Penelitian untuk mematuhi ketentuan sebagai berikut:

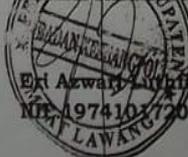
1. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian, serta hal lain yang dianggap akan berdampak mempengaruhi kinerja di SD Negeri 5 Tebing Tinggi Empat Lawang Propinsi Sumsel
2. Wajib mentaati norma peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat, serta tata tertib yang ada di wilayah Kabupaten Empat Lawang
3. Setelah selesai melaksanakan survey wajib melaporkan hasilnya baik dokumen skripsi dan laporan lain yang dianggap ada kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan,
4. Surat izin ini akan dicabut dikembalikan dinyatakan tidak berlaku, bila ternyata peneliti tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 5 Juni 2023

a.n **KEPALA BADAN KESBANGPOL**
KABUPATEN EMPAT LAWANG,
KEPALA BIDANG KETAHANAN
EKONOMI SOSIAL, BUDAYA, AGAMA

DAN ORGANISASI
KE MASYARAKATAN



Eri Azwan Arifin S.Kom, MM
NIP. 197410172009041001

Tembusan Yth:

1. Sekretaris Daerah Empat Lawang
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang
3. SD Negeri 5 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 TEBING TINGGI
NPSN 10644010 TERAKREDITASI A**

Alamat : Jln. Lintas Sumatera KM. 1, 5 Kelurahan Tanjung Kupang Kecamatan
Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang 31453

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2 / /SDN05/TT/DIKBUD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanik Indarti, S.Pd.MM
NIP : 197209251994102000
Jabatan : Kepala Sekolah SD 05 Tebing Tinggi

Dengan ini Menerangkan nama bahwa ini :

Nama : Wiwin Winarti
NIM : 19591253
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 05 Tebing Tinggi. Dalam rangka penyusunan skripsi Dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Tebing Tinggi"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, juli 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah



Nanik Indarti, S.Pd. MM

NIP. 197209251994102000

PEDOMAN OBSERVASI

1. Apakah di SDN 05 Tebing Tinggi sudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal?
2. Apakah dikelas IV guru sudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di SDN 05 Tebing Tinggi ini?
3. Apakah siswa sudah memahami tentang bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal?
4. Apakah siswa sering membaca buku tentang bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah?
5. Metode apa yang bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi?
6. Apakah buku pembelajaran bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan itu layak digunakan di kelas IV ?
7. Manakah yang lebih cocok untuk siswa gambar berwarna apa gambar hitam putih ?
8. Bentuk bahan pembelajaran buku seperti apa yang cocok untuk siswa kelas IV?
9. Warna apakah yang cocok untuk dijadikan warna dasar bahan ajar tematik Kelas IV?
10. Manakah yang siswa sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SDN 05 Tebing Tinggi
2. Visi dan misi sekolah SDN 05 Tebing Tinggi
3. Struktur organisasi SDN 05 Tebing Tinggi
4. Sarana dan prasarana SDN 05 Tebing Tinggi
5. Guru SDN 05 Tebing Tinggi

Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi

Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Maria Botifar, M.Pd
 NIP : 19730922 19903 2 003
 Instansi : Dosen IAIN CURUP
 Alamat Instansi : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
2. Skor 4 berarti baik/ sesuai
3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek kelengkapan media pembelajaran						
1	Cover sesuai dengan materi					√
2	Media relevan dengan materi yang dipelajari					√
3	Rangkuman sesuai dengan materi yang dipelajari				√	
4	Petunjuk pengguna berguna memberikan kemudahan siswa menggunakan media					√
5	Sekilas informasi berguna menambah pengetahuan					√

	selain ilmu pengetahuan alam					
B. Aspek materi						
6	Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013					✓
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti					✓
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar					✓
9	Tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan					✓
10	Tidak terjadi kesalahan konsep pada materi yang disajikan					✓
C. Aspek pembelajaran						
11	Ketersediaan latihan dan evaluasi					✓
12	Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari				✓	
13	Mendorong rasa ingin tahu					✓
14	Menciptakan kemampuan bertanya					✓
15	Soal latihan dan kegiatan yang disajikan dalam media pembelajaran relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				✓	
16	Cakupan materi (konseptual dan praktis)					✓
17	Kesesuaian dengan model pembelajaran					✓

D. Kebenaran Pembelajaran dan Isi

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek pembelajaran ataupun isi, mohon ditulis halaman dan baris pada kolom yang tersedia.
2. Pada kolom keempat mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya penggunaan bahasa.
3. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom lima.

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				

G. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

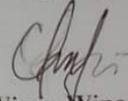
Validator



Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Tebing Tinggi, Juli 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Instrumen Lembar Validasi Ahli Media
Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan
karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.
 NIP : 19800703 200901 007
 Instansi : Dosen IAIN CURUP
 Alamat Instansi : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup
 Utara, Kab. Rejang Lebong

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
2. Skor 4 berarti baik/sesuai
3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kualitas Media Pembelajaran						
1	Kualitas bahan ajar tematik					✓
2	Daya tarik bahan ajar tematik					✓
3	Komposisi dan tata letak tulisan pada sampul					✓
4	Huruf pada judul menarik dan mudah dibaca					✓
B. Tingkat Keterbacaan Media						

5	Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar tematik						✓
6	Ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar tematik						✓
7	Warna tulisan yang digunakan dalam bahan ajar tematik						✓
C. Konsistensi							
8	Konsistensi kata dan kalimat						✓
9	Konsistensi tata letak						✓
D. Format							
10	Format daftar isi mudah digunakan						✓
11	Tulisan mudah dipahami						✓

D. Kebenaran Pembelajaran dan Isi

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek pembelajaran ataupun isi, mohon ditulis halaman dan baris pada kolom yang tersedia.
2. Pada kolom keempat mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya penggunaan bahasa.
3. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom lima.

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

E. Saran dan Komentar

Bahan ajarendah layak di gunakan.

3				
4				
5				
6				
7				

E. Saran dan Komentar

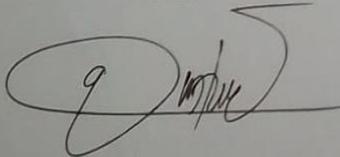
Model ini layak digunakan di kelas IV
Siswa 2

F. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

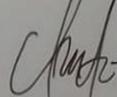
Validator



Dr. Guntur Gunawan, M. Kom.
NIP. 19800703 200901 1 007

Tebing Tinggi, Juli 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Instrumen Lembar Validasi Ahli bahasa
Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan
karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi

A. Identitas Validator

Nama : Ummul Khair, M. Pd
 NIP : 19691021 199702 2 001
 Instansi : Dosen IAIN CURUP
 Alamat Instansi : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup
 Utara, Kab. Rejang Lebong

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

6. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
7. Skor 4 berarti baik/sesuai
8. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
9. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
10. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Lugas						
1	Ketepatan struktur kalimat.				✓	
2	Keefektifan kalimat.				✓	
3	Kebakuan istilah				✓	
B. Komunikatif						
4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.			✓		
C. Dialogis dan Interaktif						

5	Kemampuan memotivasi peserta didik.			✓	
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik					
6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.			✓	
7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik			✓	
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa					
8	Ketepatan tata Bahasa.			✓	
9	Ketepatan ejaan.			✓	

D. Kebenaran Pembelajaran dan Isi

4. Apabila terjadi kesalahan pada aspek pembelajaran ataupun isi, mohon ditulis halaman dan baris pada kolom yang tersedia.
5. Pada kolom keempat mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya penggunaan bahasa.
6. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom lima.

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

E. Saran dan Komentar

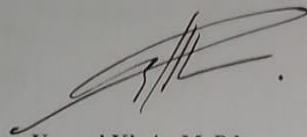
Tabel bisa ada angka real hrs ditambahkan juga hrs, atau tabel!

F. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

Mengetahui



Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Tebing Tinggi, Juli 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dan Observasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helida Novianti, A.Ma

Jabatan : Guru SDN 05 Tebing Tinggi

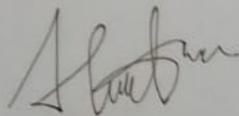
Hari/tanggal : 12 Juni 2023

Tempat : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang.

Dengan ini menerangkan bahwa Wiwin Winarti Nim. 19591253 mahasiswa IAIN Curup memang benar telah melakukan wawancara dan observasi dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis learifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

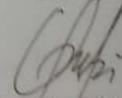
Mengetahui



Helida Novianti, A.Ma
NIP. 198111062009042001

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dan Observasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpian, S.Pd

Jabatan : Guru kelas IV A

Hari/tanggal : 12 Juni 2023

Tempat : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang

Dengan ini menerangkan bahwa Wiwin Winarti Nim. 19591253 mahasiswa IAIN Curup memang benar telah melakukan wawancara dan observasi dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis learifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

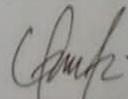
Mengetahui



Alpian, S.Pd
NIP. 197503042005011007

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dan Observasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati, S.Pd

Jabatan : Guru kearifan lokal

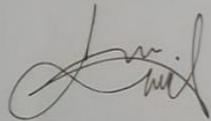
Hari/tanggal : 12 Juni 2023

Tempat : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang.

Dengan ini menerangkan bahwa Wiwin Winarti Nim. 19591253 mahasiswa IAIN Curup memang benar telah melakukan wawancara dan observasi dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

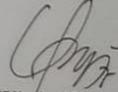
Mengetahui



Lisnawati, S.Pd
NIP. 196906112007012009

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

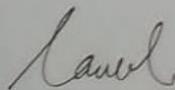
Nama : Eva Herlina, S.Pd
Jabatan : Guru kelas IV B
Hari/tanggal : 12 Juni 2023
Tempat : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang

Dengan ini menerangkan bahwa Wiwin Winarti Nim. 19591253 mahasiswa IAIN Curup memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

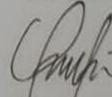
Mengetahui

Tebing Tinggi, Juni 2023



Eva Herlina, S.Pd
NIP. 198605052022212042

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wuladari, S.Pd

Jabatan : Guru kearifan lokal

Hari/tanggal : 12 Juni 2023

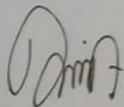
Tempat : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang.

Dengan ini menerangkan bahwa Wiwin Winarti Nim. 19591253 mahasiswa IAIN Curup memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

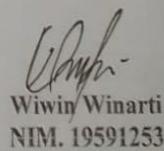
Mengetahui

Tebing Tinggi, Juni 2023



Dwi Wuladari, S.Pd
NIP. 199905132022212001

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

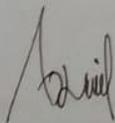
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpian, S.Pd
Jabatan : Guru kelas IV A
Hari/tanggal : 12 Juni 2023
Tempat : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang

Dengan ini menerangkan bahwa Wiwin Winarti Nim. 19591253 mahasiswa IAIN Curup memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

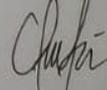
Mengetahui



Alpian, S.Pd
NIP. 197503042005011007

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi

Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karakter siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi

A. Identitas Validator

Nama : Alpian, S.Pd
NIP : 197503042005011007
Instansi : SDN 05 Tebing Tinggi
Alamat Instansi : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang.
Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
2. Skor 4 berarti baik/sesuai
3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek kelengkapan media pembelajaran						
1	Cover sesuai dengan materi				✓	
2	Media relevan dengan materi yang dipelajari					✓
3	Rangkuman sesuai dengan materi yang dipelajari					✓
4	Petunjuk pengguna berguna memberikan kemudahan				✓	

	siswa menggunakan media						
5	Sekilas informasi berguna menambah pengetahuan selain ilmu pengetahuan alam					✓	
B. Aspek materi							
6	Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013						✓
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti						✓
8	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar					✓	
9	Tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan					✓	
10	Tidak terjadi kesalahan konsep pada materi yang disajikan						✓
C. Aspek pembelajaran							
11	Ketersediaan latihan dan evaluasi					✓	
12	Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari						✓
13	Mendorong rasa ingin tahu						✓
14	Menciptakan kemampuan bertanya						✓
15	Soal latihan dan kegiatan yang disajikan dalam media pembelajaran relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai					✓	
16	Cakupan materi (konseptual dan praktis)						✓
17	Kesesuaian dengan model pembelajaran						✓

D. Kebenaran Pembelajaran dan Isi

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek pembelajaran ataupun isi, mohon ditulis halaman dan baris pada kolom yang tersedia.
2. Pada kolom keempat mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya penggunaan bahasa.
3. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom lima.

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				

3				
4				
5				
6				
7				

E. Saran dan Komentar

Materi dalam bahan ajar sudah layak digunakan, akan tetapi masih di revisi dalam penulisan

F. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
- ②. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

Validator

Alpien, S.Pd
NIP. 197503042005011007

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti

Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Instrumen Lembar Validasi Ahli Media

Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karkater siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi

A. Identitas Validator

Nama : Eva Herlina, S.Pd
NIP : 198605052022212042
Instansi : SDN 05 Tebing Tinggi
Alamat Instansi : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang.
Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai kete ntuan sebagai berikut:

1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
2. Skor 4 berarti baik/sesuai
3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kualitas Media Pembelajaran						
1	Kualitas bahan ajar tematik					✓
2	Daya tarik bahan ajar tematik					✓
3	Komposisi dan tata letak tulisan pada sampul					✓

4	Huruf pada judul menarik dan mudah dibaca						✓
B. Tingkat Keterbacaan Media							
5	Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar tematik						✓
6	Ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar tematik					✓	
7	Warna tulisan yang digunakan dalam bahan ajar tematik						✓
C. Konsistensi							
8	Konsistensi kata dan kalimat						✓
9	Konsistensi tata letak					✓	
D. Format							
10	Format daftar isi mudah digunakan						✓
11	Tulisan mudah dipahami						✓

E. Kebenaran Pembelajaran dan Isi

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek pembelajaran ataupun isi, mohon ditulis halaman dan baris pada kolom yang tersedia.
2. Pada kolom keempat mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya penggunaan bahasa.
3. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom lima.

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

F. Saran dan Komentar

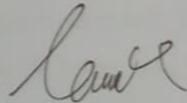
Di bagian Mediana masih kurang pemahaman bagian anaknya jadi di Rensi bagian bentuk mediana agar anak bisa memahami bentuk - bentuk kerajinan lokal.

G. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
- (2) Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

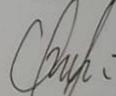
Validator



Eva Herlina, S.Pd
NIP. 198605052022212042

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253

Instrumen Lembar Validasi Ahli bahasa
Pengembangan Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam menanamkan karkater
siswa kelas IV SDN 05 Tebing Tinggi

A. Identitas Validator

Nama : Dwi Wulandari, S.Pd
 NIP : 199905132022212001
 Instansi : SDN 05 Tebing Tinggi
 Alamat Instansi : Kel. Tanjung Kupang, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang.
 Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

6. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
7. Skor 4 berarti baik/sesuai
8. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
9. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
10. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

No	Indikator	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Lugas						
1	Ketepatan struktur kalimat.				✓	
2	Keefektifan kalimat.				✓	

3	Kebakuan istilah						✓
B. Komunikatif							
4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.						✓
C. Dialogis dan Interaktif							
5	Kemampuan memotivasi peserta didik.						✓
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik							
6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.						✓
7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik						✓
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa							
8	Ketepatan tata Bahasa.						✓
9	Ketepatan ejaan.						✓

D. Kebenaran Pembelajaran dan Isi

4. Apabila terjadi kesalahan pada aspek pembelajaran ataupun isi, mohon ditulis halaman dan baris pada kolom yang tersedia.
5. Pada kolom keempat mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya penggunaan bahasa.
6. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom lima.

No	Halaman	Baris	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

E. Saran dan Komentar

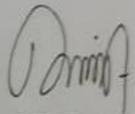
di bagian bahasanya sudah baik akan tetap Masih di Revisi dalam bentuk penulisan karena Masih banyak kurang.

F. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

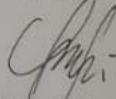
Mengetahui



Dwi Wuladari, S.Pd
NIP. 199905132022212001

Tebing Tinggi, Juni 2023

Peneliti



Wiwin Winarti
NIM. 19591253



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/4/2023	Revisi teori dan cara dengan literatur yg ada	[Signature]	[Signature]
2	20/2023	Instrumen Penelitian.	[Signature]	[Signature]
3	29/5/2023	Pendoman Wawancara.	[Signature]	[Signature]
4	5/06/2023	Teori Continuum dengan hasil penelitian.	[Signature]	[Signature]
5	12/06/2023	Membuat Validasi dengan Dosen yang Sangkut	[Signature]	[Signature]
6	14/07/2023	Perbaikan Validasi sesuai dengan Rumusan.	[Signature]	[Signature]
7	26/07/2023	ACC	[Signature]	[Signature]
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/1/2023	Perhatikan penulisan kalimat baik baca / kalimat huruf - konsisten dan penulis referensi fotohita	[Signature]	[Signature]
2	8/1/2023	Penulisan Daftar Pustaka Penulisan huruf Perhuruf ali setiap paragraf.	[Signature]	[Signature]
3	15/3/2022	- Menambahi model Bord and Gu - Melakukan validasi ahli, bahasa yang tepat - dalam penulisan Daftar Pustaka	[Signature]	[Signature]
4	12/06/2023	Teori hasil penelitian di sangkut dengan hasil penelitian dan tambahkan hasil pengembangan.	[Signature]	[Signature]
5	18/06/2023	Teori hasil penelitian harus di lengkapi lagi	[Signature]	[Signature]
6	21/07/2023	Membuat validasi materi, media, & bahasa.	[Signature]	[Signature]
7	26/07/2023	ACC Siolahang.	[Signature]	[Signature]
8				



